

SKRIPSI
UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SD AISYIYAH METRO

OLEH:

VRENDI SELAMET RIYANTO

NPM : 1601010269



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443H/2022M

SKRIPSI
UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SD AISYIYAH METRO

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

VRENDI SELAMET RIYANTO

NPM : 1601010269

Pembimbing : Basri, M.Ag

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443H/2022M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Vrendi Selamat Riyanto
NPM : 1601010269
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM PEMBINAAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD AISYIYAH METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Metro, 22 Juni 2022
Dosen Pembimbing


Basri, M.Ag
NIP. 19670813200604 1 001

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM PEMBINAAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD AISYIYAH METRO
Nama : Vrendi Selamat Riyanto
NPM : 1601010269
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Metro, 22 Juni 2022
Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag
NIP. 19670813200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-3602/17-28-16/PP-00-9/07/2022

Skripsi dengan Judul: Upaya Guru Al-Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Metro, disusun Oleh: Vrendi Selamat Riyanto, NPM:1601010269, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/28 Juni 2022

TIM PENGUJI:

Ketua : Basri, M.Ag
Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I
Penguji II : Ghulam Murtado, M.Pd.I
Sekretaris : Fifty Octanarlia Narson, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK
UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SD AISYIYAH METRO

Oleh :
Vrendi Selamat Riyanto

Pembinaan karakter religius merupakan hal yang wajib dilakukan bagi sekolah demi mencapai tujuan pendidikan Nasional. Dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana upaya guru Al-Islam dalam pembinaan karakter religius siswa di SD Aisyiyah Metro. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil dari Upaya Guru Al-Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Siwa Di SD Aisyiyah Metro.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah yaitu penelitian lapangan atau *field research*, dimana penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan bersifat deskriptif kualitatif. penellitian ini dilakukan di Taman Bunga Metro Kibang. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan. Sumber data diambil dari berbagai informan diantaranya guru dan wakil kepala sekolah bagian Al Islam dan Kemuhammadiyah. Data tersebut dianalisis dengan cara berfikir induktif.

Hasil dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai, dengan kegiatan yang diterapkan dalam implementasi yang diterapkan untuk membina karakter religius siswa seperti melaksanakan sholat, baik sholat dhuha maupun sholat dzuhur, melatih siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu agar mereka terbiasa, hafalan 1 ayat per hari, dan tadarus al qur'an. Dengan melaksanakan salat Dzuhur berjama'ah karena sholat ini masih dalam waktu pembelajaran, atau Sholat Dhuha di pagi harinya, siswa siswi dididik beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, pada saat salat berjama'ah mereka dapat belajar bagaimana berkata yang baik,bersikap sopan dan santun, menghargai saudaranya semuslim, dan terjalinnya tali persaudaraan. Dan juga mereka menggunakan metode yang menarik yang sesuai dengan pokok bahasan sehingga membina karakter religius mereka dapat merubah prilaku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Guru memberikan motivasi dengan menceritakan tentang kisah-kisah tauladan, memberikan pembiasaan seperti bersalaman, senyum kepada semua orang, memberikan salam. Adapun faktor penghambat dalam membina karakter religius yaitu masih kurangnya rasa disiplin siswa, semisal dalam hal melaksakan sholat, hafalan dll. Sehingga menghambat dalam pembinaan karakter religius siswa. Sedangkan faktor pendukungnya diantaranya tersedianya sarana dan prasarana dari sekolah, respon yang positif terhadap kerja sama kepada pihak wali murid, pengadaan program sekolah yaitu pembelajaran Al-Qur'an lebih intensif dan lebih banyak dari plajaran umum, sehingga guru tinggal memberikan tindak lanjut berupa pembinaan agar nilai karakter religius siswa dapat terwujud.

Kata Kunci: Guru, Pembinaan, Karakter Religius

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vrendi Selamat Riyanto

NPM : 1601010269

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Juni 2022
Yang menyatakan,




Vrendi Selamat Riyanto
NPM. 1601010269

MOTTO

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

وَيَدْرءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ۗ

Artinya: Dan orang yang sabar karena mengharap keridaan Tuhannya, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang itulah yang men-dapat tempat kesudahan (yang baik).¹
(QS. Ar Ra'du: 22)

¹ Qs. Ar Ra'du (13) : 22

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil studi ini saya persembahkan kepada :

1. Orangtua saya yang bernama Bapak Sukardi dan ibu Legiyem serta Kakak saya Kurniawan Barokah dan Adik saya Beni Mulyo Raharjo yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
2. Dosen Pembimbing saya Bapak Basri, M.Ag yang telah memberikan bimbingannya.
3. Teman teman Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Guru SD Aisyiyah Metro yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
5. Almamater IAIN Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

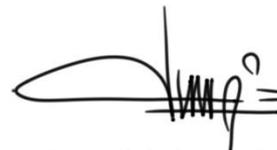
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul : **"Upaya Guru Al-Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Metro"**.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada rektor IAIN Metro, Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Dr. Zuhairi, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ali, M.Pd, serta ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi Basri, M.Ag yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat dimunaqosyahkan dan menjadi bahan bagi penulis dalam penyusunan skripsi, guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Akhirnya kritik dan saran yang konstruktif, sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini, dan penulis berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam.

Metro, 18 Junli 2022
Penulis,



Vrendi Selamat Riyanto
NPM. 1601010269

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Al-Islam	
1. Pengertian Pendidikan Al-Islam.....	11
2. Karakteristik Pendidikan Al-Islam	13
3. Upaya Guru Pendidikan Al-Islam	16
B. Karakter Religius	
1. Pengertian Karakter Religius	27
2. Jenis-Jenis Karakter Religius	29
3. Faktor yang mempengaruhi pembentukan Karakter	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data.....	40

C.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48
E.	Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	57
a.	Sejarah Singkat Berdirinya SD Aisyiyah Metro	57
b.	Visi, Misi, Tujuan SD Aisyiyah Metro.....	59
c.	Keadaan Guru dan Karyawan	62
d.	Keadaan Siswa SD Aisyiyah Metro	63
e.	Sarana dan Prasarana SD Aisyiyah Metro	63
f.	Struktur Kepengurusan SD Aisyiyah Metro	64
2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian Upaya Guru Al-Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Metro.....	65
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	77
B.	Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Keadaan Guru Dan Karyawan Sd Aisyiyah Metro62
2. Tabel 2 Keadaan Siswa Sd Aisyiyah Metro63
3. Tabel 3 sarana dan prasarana SD Aisyiyah Metro.....63

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Struktur Organisasi SD Aisyiyah Metro.....64

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Bimbingan Skripsi
2. Surat Keterangan Bebas Pustaka
3. Surat keterangan bebeba pustaka Prodi
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Research
6. Surat Balasan Research
7. Outline
8. Alat Pengumpul Data
9. Dokumetasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala tahapan kegiatan secara kelembagaan yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1,

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi baik guru itu sendiri maupun siswanya. Pengertian ini, secara implisit bermakna bahwa pendidikan ini membutuhkan “kehadiran orang dewasa” dan mampu up date terhadap perubahan baik social, budaya dan sebagainya.²

Pendidik atau yang secara umum kita sebut sebagai guru, adalah seseorang yang melakukan kegiatan dan memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya. Seseorang guru juga merupakan orang yang bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaannya masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut bukan hanya sekedar seseorang yang berdiri didepan kelas dan menyampaikan materi kepada siswanya, namun juga memberikan santapan jiwa rohani berupa ketauladanan, sehingga, perilaku dan budi pekerti murid menjadi baik.

¹ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2016),

² Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* , (Yogyakarta : LP3M UMY, 2019), 37

Guru sebagai salah satu aspek penentu dalam berhasilnya penerapan nilai keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan upaya-upaya salah satunya dengan penanaman karakter religius. Karakter religius dibentuk melalui berbagai proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan Agama Islam, yang dimana SD Aisyiyah Merupakan sekolah yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah, Pendidikan Agama Islam di sebut dengan Pendidikan Al-Islam.

Pendidikan Al-Islam sangat penting untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak khususnya usia sekolah dasar. Dalam pendidikan anak usia dasar nilai agama dan moral anak dijelaskan melalui berbagai materi yang meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.³ Namun pada prakteknya, guru Al-Islam masih sering mengalami kesulitan, beberapa masalah yang ada diantaranya dari aspek lingkungan yang kurang mendukung, seperti pergaulan teman sebaya, background keluarga yang kurang memperhatikan Agama anaknya. Sehingga, hal tersebut, akhirnya mempengaruhi religiusitas siswa.

Ada beberapa sebab lain juga yang menjadi kendala guru Pendidikan Al-Islam. Ada beberapa sebab yaitu, pertama, terbatasnya jam pelajaran

³ M. Fadlillah, Dkk, "*Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo*", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 Issue 1 (2020), 406-417

Agama. Kedua, disebabkan karena konsep pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan, sehingga siswa menjadi kurang kreatif. Ketiga, guru mata pelajaran lain kurang berpartisipasi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan nilai keagamaan dilingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Keempat, kurangnya peran orang tua dalam memberikan nilai keagamaan.

Mengingat karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu berfikir dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Untuk membentuk pribadi berkarakter religius dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan. Proses pembentuk karakter religius bukanlah hal yang mudah, para guru harus berupaya untuk menerapkan pembiasaan karakter religius dalam kegiatan siswa disekolah yang tentunya dilakukan dengan ketauladanan.

Menjadi teladan bagi anak-anak itu tidak cukup hanya melakukan hal-hal yang baik dihadapan anak, tetapi perlu adanya penguatan dengan membimbing dan mengarahkan anak dengan suatu pembiasaan. supaya siswa sudah terbiasa melakukannya, kemudian supaya menjadi ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga siswa memiliki karakter yang religius. SD Aisyiah Metro adalah jenjang pendidikan dasar yang harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan

pendidikan Islam sekaligus menjawab krisis moral yang saat ini menjadi penyakit dikalangan masyarakat.

Siswa sekolah dasar pada umumnya berusia antara enam sampai dua belas tahun, pada usia inilah penanaman karakter religius mutlak ditanamkan. Pada usia ini anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Untuk itu sebagai guru haruslah menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya, dimana pada usia ini anak lebih cenderung meniru. Anak-anak menganggap bahwa perilaku orang dewasa merupakan suatu Tindakan yang benar, sehingga secara sadar atau tidak anak akan menirunya.

Dari hasil Pra-Survei peneliti yang telah dilakukan di SD Aisyiah Metro pada tanggal 18 Juli 2021. Karakter Religius Siswa SD Aisyiah Metro sebagian besar cukup sopan, setiap bertemu guru menyapa dan bersalaman, murah senyum dengan guru maupun dengan peneliti. Jiwa solidaritas antar sesama cukup baik. meskipun perilaku siswa di SD Aisyiah Metro cukup baik, akan tetapi masih perlu adanya pembinaan akhlak bagi para siswa. Karena selama observasi, peneliti masih mendapati adanya perilaku yang kurang baik yang dilakukan oleh siswa.

Diantaranya adalah masih banyak peserta didik yang kurang sopan santunnya baik terhadap guru, orang tua serta sesama temannya. Masih banyak juga siswa yang kurang dalam hal pelaksanaan ibadahnya dan kedisiplinan menjalankan ibadah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai

upaya dalam membentuk karakter religius peserta didik, diharapkan peserta didik setelah lulus akan menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah dan berkualitas. Hal inilah yang mendasari pembinaan akhlak perlu dilakukan supaya terbentuk pribadi yang mempunyai karakter religius, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Dari hasil pemaparan di atas peneliti merasa penelitian ini penting dilakukan sebab Pendidikan Karakter religius mempunyai peranan penting terhadap perilaku dalam pergaulan anak. Maka penanaman karakter religius merupakan suatu misi utama yang dilakukan oleh guru Al-Islam kepada anak didik. Misi tersebut akan berhasil apabila ada kerja sama antara semua pihak yang terkait.

Upaya dalam pembinaan karakter religius merupakan salah satu hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Islam. Upaya tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai karakter religius itu sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut tentang **“Upaya Guru Al- Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Di SD Aisyiyah Metro”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana upaya guru Al-Islam dalam pembinaan karakter religius siswa di SD Aisyiyah Metro?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Al-Islam Dalam Pembinaan Karakter Religious Siswa Di Sd Aisyiyah Metro

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya :

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk pengetahuan betapa pentingnya pembinaan karakter untuk anak usia sekolah. Agar nantinya hal ini dapat menjadi pelajaran serta membentengi peserta didik agar tidak terpengaruh oleh faktor lingkungan yang kurang baik

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan kepada peneliti selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Bagaimana cara membina karakter siswa. Terlebih bila nantinya peneliti ditempatkan di wilayah yang sama seperti SD Aisyah Metro.

2) Untuk Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi Lembaga Pendidikan yaitu SD Aisyiyah Metro yang dijadikan lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan pembiasaan kegiatan keagamaan di lembaganya.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi Laili Al Fiyah

Skripsi yang ditulis dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo)”. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif.

Hasil dari penelitian ini, sebagai berikut: a. Peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo sudah mampu membina dan membimbing, memberikan contoh keteladanan dan nasihat, diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan program keagamaan yaitu kegiatan pondok pesantren kilat, shalat berjama'ah, do'a bersama, baca tulis Al-Qur'an, kegiatan hari Jum'at berkah, Ekstra keagamaan, kajian islami, acara khotmil Qur'an,

pembinaan karakter religius SMK berbasis pondok pesantren pada peserta didik kelas X didapat melalui evaluasi-evaluasi yang dilakukan oleh para guru PAI. Beberapa faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam pembinaan karakter religius peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal.

Persamaan dalam skripsi di atas dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang religiusitas siswa melalui berbagai kegiatan di sekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan apa yang akan diteliti, penelitian Laili Al Fiyah lebih banyak membahas kegiatan keagamaan untuk pembinaan karakter religius siswa, namun dalam penelitian ini pada upaya apa saja yang dilakukan guru Al-Islam dan terfokus pada aspek religius siswa saja.⁴

2. Skripsi Ridwan Apriyanto,

Skripsi mahasiswa IAIN Ponorogo Tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Budaya Keagamaan terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VIII SMP N 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015-2016” dengan rumusan masalah untuk mengetahui : Budaya keagamaan yang ada di SMP N 2 Ponorogo. Karakter religius siswa di SMP N 2 Ponorogo. Pengaruh budaya keagamaan terhadap karakter religius siswa kelas VIII di SMP N 2 Ponorogo.

⁴ Laili Al Fiyah, *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren, Studi Kasus Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo*, IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana karena datanya berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dari analisis data disimpulkan bahwa:

- a. Prosentase budaya keagamaan di SMP N 2 Ponorogo tahun pelajaran 2015-2016 dengan kategori baik siswa (13,3%), yang sedang (76,7%), dan yang kurang (10%).
- b. Prosentase karakter religius siswa di SMP N 2 Ponorogo tahun pelajaran 2015-2016 dengan kategori baik siswa (21,7%), yang sedang (65%), dan yang kurang (13,3%).
- c. Budaya keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa kelas VIII di SMP N 2 Ponorogo tahun pelajaran 2015-2016 sebesar 66,94132% dan 33,05868% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Persamaan dalam skripsi ini dengan apa yang diteliti oleh peneliti yakni tentang membina karakter religius melalui kegiatan siswa di sekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan apa yang akan diteliti, penelitian Ridwan Apriyanto menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.⁵

3. Skripsi Vita Rahmawati

⁵ Ridwan Apriyanto, "Pengaruh Budaya Keagamaan terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VIII SMP N 2Ponorogo Tahun Pelajaran 2015-2016, IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2016)

Skripsi dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa di SMPN 1 Dongko, Kabupaten Trenggalek. Yang relevan dari penelitian ini adalah membahas mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam tetapi dengan objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan Vita Rahmawati subjek penelitiannya pada pembentukan karakter siswa. Persamaan pada kedua penelitian ini yakni menggunakan deskriptif kualitatif.⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian adalah fokus penelitian pada pembentukan kepribadian atau karakter serta metode yang digunakan juga sama yaitu pendekatan kualitatif, tetapi pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran guru PAI saja tidak seperti pada penelitian ini yaitu hanya mencakup segala aspek upaya guru Al-Islam itu sendiri yang dapat membentuk karakter Religius pada siswa. Lokasi penelitiannya pun juga berbeda, untuk skripsi yang pertama di SMP Negeri 2 Tumpang, sedangkan penelitian kali ini dilakukan di SD Aisyah Metro.

⁶ Vita Rahmawati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa di SMPN 1 Dongko, Kabupaten Trenggalek*, , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Al-Islam

1. Pengertian Pendidikan Al-Islam

Secara sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha manusia guna membina kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di tengah masyarakat. Dalam bahasa Yunani pendidikan disebut dengan “Pedagogic”, yaitu memberikan bimbingan kepada anak, istilah ini kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan istilah “tarbiyah” yang berarti pendidikan. Dalam KBBI pendidikan berasal dari kata “didik” dan “mendidik”, yaitu mengajarkan memberi latihan dan memelihara akhlak dan kecerdasan pikiran¹

Istilah Pendidikan Al-Islam sangat berkaitan dengan ajaran Islam. Ini mengacu pada 3 term istilah dalam pendidikan Islam yaitu, Al-tarbiyah, Al-ta’dib, dan Al-Ta’lim. Kendati demikian tiga term tersebut mempunyai persamaan, namun secara esensial mereka memiliki perbedaan baik secara tekstual maupun kontekstual sebagai berikut ;

Pendidikan al-Islam adalah suatu bentuk ajaran keislaman

¹ H.A. Yunus dan Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Majalengka : Unit Penerbitan Universitas Majalengka, Tt), 75.

yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang dimaksudkan untuk mengenalkan, menanamkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima sikap yang dapat ditanamkan kepada anak-anak melalui pendidikan Al-Islam. Lima sikap tersebut antara lain:

- a. Sikap religius yaitu tergambar dari semangat para siswa untuk melakukan shalat secara berjamaah.
- b. Membaca al-qur'an, kemudian giat melakukan ibadah sunnah seperti shalat dhuha dan puasa-puasa sunnah.
- c. Sikap moderat yaitu ditunjukkan dengan rasa kasih sayang, kesantunan, saling mendukung dan meperkuat, bersikap kritis terbuka dalam memandang perbedaan.
- d. Sikap cerdas dan berilmu yaitu terlihat dari semangat para siswa untuk membaca dan belajar, sikap mandiri yaitu menjadikan pelajar mampu untuk menjadi insan yang disiplin dan mandiri
- e. Sikap kerjasama yaitu terlihat jelas dari solidaritas sosial yang tinggi di antara siswa.²

Pendidikan Al-Islam adalah kurikulum yang dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, taqwa, serta ahlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu muatan Pendidikan Al-Islam harus ikut mendukung

² Baidrus, "Pendidikan Al-Islam dan Kemuhmadiyah sebagai Pembentuk Karakter", www.umy.ac.id, Diunduh pada 11 Oktober 2021

peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia. Pendidikan Al-Islam berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan Al-Islam adalah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk mengenalkan, menanamkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sehingga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga peserta didik dapat menjalankan hidupnya dengan baik, dan bahagia didunia dan di akhirat.

2. Karakteristik Pendidikan Al-Islam

Pendidikan Al-Islam, di sekolah-sekolah Muhammadiyah atau dalam kurikulumnya disebut dengan ISMUBA, merupakan ciri khusus

³ Boedowi, dkk, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2007), 06

yang diselenggarakan dengan sistem paket. Sistem Paket adalah penyelenggaraan program pendidikan yang siswanya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan.⁴

Sejak Awal berdirinya, sekolah dan Madrasah Muhammadiyah dirancang dengan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan Agama maupun ilmu pengetahuan umum sesuai dengan jenjangnya. Dalam kurikulum pendidikan yang ada di sekolah-sekolah khususnya yang berada dibawah naungan Muhammadiyah, karakteristik Pendidikan Al-Islam Ini mengacu pada karakteristik Pendidikan Islam, serta konsep pengolahan kurikulum Pendidikan Al-Islam itu sendiri. Adapun karakteristik Pendidikan Islam sebagai berikut :

a. Pendidikan Islam itu bersifat Robbani

Bersumber dari dan bermuara kepada system nilai Ketuhanan, yang sumber utamanya adalah wahyu, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.⁵ Pendidikan Islam juga dibangun dengan fondasi tauhid. Keasatuan inilah yang merupakan faktor pemersatu, sebagai upaya pengembangan sistem Pendidikan Islam menuju berkemajuan dan kesejahteraan

⁴ *Ibid.*,7

⁵ Muhib Abdul Wahab, *Pengembangan Pendidikan Islam Holistik Inetgratif Bervisi Pemajuan Peradaban*, (ttp : tnp.,ttp), 06

umat manusia, sehingga dapat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Berkelanjutan dan berangsur-angsur

Pendidikan Islam dilaksanakan dengan berkesinambungan, pendidikan Islam juga harus ditempuh dengan cara berangsur-angsur. Pada dasarnya, tujuan dari pendidikan itu mendewasakan manusia. Dan tidaklah tercapai pendewasaan tersebut tanpa ditempuh dengan berangsur-angsur pendewasaannya, dan tidak secara sekaligus. Begitu juga dakwah Nabi Muhammad SAW mengenai proses penurunan ayat suci Al-qur'an diturunkan secara berangsur-angsur tidak secara sekaligus. Dakwah Nabi itu di tempuh selama 23 tahun. Hal ini menandakan bahwasannya al qur'an manjadi contoh solusi peradaban manusia yang mampu meramal kejadian yang belum terjadi dan yang sudah terjadi. Al-qur'an membawa misi untuk perubahan peradaban manusia supaya lebih bermartabat.⁶

c. Pendidikan menyeluruh dan Sempurna

Makna bahwa pendidikan Islam termasuk pendidikan yang menyeluruh (koprehensif) dikarenakan ia mencakup sisi manusia seluruhnya, mencakup seluruh bidang kehidupan duniawi dan ukhrowi, materi dan maknawi.⁷ Pendidikan

⁶ Hasbullah, "Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali", *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3, No.2, Tahun 2018, 81-88.

⁷ Syaeful Rokim, "Karakteristik Pendidikan Islam", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 03, Juli 2014

menyeluruh artinya evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi berbagai aspek kehidupan anak, baik yang berhubungan dengan iman, ilmu atau amal (afektif, kognitif dan psikomotorik) anak.

Pendidikan Islam dimulai pertama kali pergerakannya dari dalam seseorang, yakni dari hatinya, dan jiwanya, agar menjadikan seseorang berinteraksi dengan Allah di atas asas 'baik dalam beramal' yaitu beribadah kepada Allah seakan dia melihat-Nya. Pendidikan Islam membentuk manusia agar bias bertanggung jawab atas dirinya sendiri, namun juga tidak melupakan aspek bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Dalam Islam prinsip hubungan diatur dengan begitu indah, sehingga para murid mendapatkan Pendidikan di aspek hablu minallah, dan Hablu minannas.⁸

3. Upaya Guru Pendidikan Al-Islam

a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Al-Islam

Sebelum menjelaskan mengenai pengertian upaya guru Pendidikan Al-Islam, maka perlu dijelaskan satu persatu tentang istilah tersebut. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (guna mencapai tujuan, atau persoalan tertentu). Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha melakukan sesuatu hal atau kegiatan yang memiliki

⁸ Yusuf Hanafi dkk., *Pendidikan Islam Transformatif*, (Malang : Dream Litera, 2014), 47

tujuan.⁹

Upaya adalah wujud rencana yang terarah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini upaya dalam setiap organisasi merupakan suatu rencana keseluruhan untuk mencapai maksud dan harapan. Jadi organisasi tidak hanya memilih kombinasi yang terbaik, tetapi juga harus mengkoordinir berbagai macam elemen untuk melaksanakan kegiatannya secara efisien dan efektif.¹⁰

Guru adalah penceramah zaman, landasan dari profesi guru haruslah membutuhkan visi ke depan. Visi mendorong guru untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang bertujuan untuk pengembangan anak didik. Untuk mencapai visi tersebut, guru harus terus menerus belajar untuk menjadi guru yang profesional. Yang memiliki keahlian dalam bidang yang akan diajarkan, rasa tanggung jawab yang tinggi dan juga jiwa keramahan, standar etika serta menganggap tugas guru sebagai karir seumur hidup.¹¹

Guru adalah orang dewasa, yang bertanggung jawab untuk mendampingi atau mengawasi anak dalam proses perkembangan fisik dan mental agar anak menjadi dewasa. Pendidik dalam Islam adalah individu yang melakukan tindakan pendidikan dengan berprinsip Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di mata masyarakat,

⁹ Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2000), 60.

¹⁰ Aliminsyah & Pandji, *Kamus Istilah Manajemen*, (Bandung: CV. Yrama Widya,2004), 81.

¹¹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012),08.

pendidik adalah mereka yang memberikan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, mushola, swasta, dll.

Pendidik juga merupakan orang yang dipercaya oleh masyarakat, pendidik dipercaya dengan tugas dan tanggung jawab yang mulia. Karena tanggung jawab pendidik tidak terbatas pada sekolah, tetapi di luar sekolah. Arahan yang harus diberikan terhadap siswa tidak hanya dalam kelompok tertentu tetapi juga kepada individu. Hal ini menuntut pendidik untuk senantiasa waspada terhadap sikap, perilaku dan tindakan peserta didik, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa, upaya guru Pendidikan Al-Islam adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran serta untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya.

b. Jenis-jenis upaya guru

Sebagaimana kita ketahui guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang religius, maka perlu adanya upaya-upaya guru khususnya guru pendidikan Al-Islam, untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang religius. Upaya-upaya tersebut dapat .

¹² H.A. Yunun dan Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam*.,91.

1) Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yg timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak , untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yg dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yg dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya atau dapat dikatakan perilaku berupa dorongan yang lekat dan ada pada dirinya ditujukan untuk sesuatu tujuan atau keperluan.¹³

Jadi berdasar pengertian diatas pemberian motivasi merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar, menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga anak atau seseorang mau melakukan apa yang dapat dilakukanya. Keberhasilan dalam memberikan motivasi tergantung pada bagaimana guru mampu mengkonteksualisasikan materi-materi yang diberikan dalam realita kehidupan sekarang ini, sehingga siswa termotivasi.¹⁴

¹³ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1033.

¹⁴ Didik Andriawan, *Guru Ideal Menurut AL-Qur'an*, cet. Ke-1 (Yogyakarta : CV. Diandra Primamitra Media, 2020), 109.

Motivasi pada diri seorang siswa dapat tumbuh apabila siswa tau apa yang dia pelajari bermakna atau bermanfaat, siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan serta mengembangkan motivasi siswa.

Pemberian motivasi yang telah di uraikan di atas dapat di pahami bahwa pemberian motivasi yang dimaksudkan diantaranya yaitu, dengan bercerita tentang keteladanan rasulullah yang menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi umatnya dan layak untuk ditiru, serta pemberian motifasi melalui ganjaran atau pujian ketika siswa melakukan sesuatu hal yang positif. Pemberian motivasi dengan memberikan ganjaran akan dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi, sehingga siswa tidak merasa bosan serta pelajaran mudah di serap dan diterima.

2) Pemberian Bimbingan

Dalam KBBI pemberian bimbingan merupakan memberikan petunjuk, penjelasan cara mengerjakan sesuatu.¹⁵ Membina karakter religius siswa melalui pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya guru

¹⁵ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 201.

pendidikan Al-Islam dalam membentuk siswanya yang sedang mengalami kesulitan, baik kesulitan belajar maupun kesulitan pribadi.

Mendidik siswa menjadi orang yang dapat diandalkan di masyarakat memang tidak mudah, diperlukan tekad yang tinggi, berusaha untuk selalu membimbing dan melindungi setiap siswa dalam proses pembelajaran. Tidaklah cukup bagi siswa untuk mempelajari materi tanpa dibimbing, bagaimana memecahkan masalah yang muncul selama waktu kelas atau berlangsungnya proses pembelajaran diluar kelas.

Dengan bimbingan yang diberikan oleh guru, siswa akan memiliki jiwa optimis dalam belajar dan berani mengembangkan pemikiran kreatif. Dan dengan cinta dan pendidikan ini, nilai-nilai pendidikan akan lebih efektif diserap dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan pendirian atau pandangan hidupnya, membuat putusan, dan memikul beban hidupnya sendiri.¹⁶

Pemberian bimbingan yang telah diuraikan di atas dapat difahami bahwa pemberian himbangan, harus dilakukan secara maksimal, karena bimbingan yang

¹⁶ Didik Andriawan, *Guru Ideal Menurut AL-Qur'an.*,132.

akan diberikan oleh guru akan membantu siswa dalam menemukan penyelesaian masalah yang mereka hadapi, serta bertambah kemampuannya bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.

Bimbingan yang baik adalah tidak ikut menentukan jalan yang akan ditempuh oleh pembimbing tetapi hanya membimbing dalam bentuk permasalahannya saja. Seperti memberikan arahan dan nasehat ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, medisiplinkan siswa di dalam maupun di luar kelas, memberikan sikap toleransi, menghargai, menghormati dan memberikan contoh yang baik tentang adab yang baik ketika berada di sekolah

3) Latihan Pembiasaan

Upaya guru yang dapat dilakukan selanjutnya adalah latihan pembiasaan yaitu usaha praktis dalam pendidikan dan pengembangan moral. Hasil dari kebiasaan yang dilakukan oleh guru dan siswa akan membentuk pola karakter religius. Siswa akan terbiasa mengamalkan nilai-nilai individu dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memantapkan kebiasaan bagi siswa, rutinitas juga harus diterapkan kepada

seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan kepala sekolah, karena kebiasaan sangat berharga. Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara terpadu atau holistik.

Pendidikan karakter religius tidak dapat dilaksanakan hanya melalui satu jalur dan satu strategi saja, tetapi harus dilakukan dengan berbagai upaya dan strategi terpadu yang harus saling melengkapi dan mendukung serta menguatkan. Pendidikan karakter religius harus dirancang dan direncanakan secara matang, memanfaatkan setiap kesempatan yang ada agar dapat berlangsung secara efektif. Pendidikan yang bersifat religius juga dapat dilakukan melalui kurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari, pembiasaan, pembentukan budaya sekolah, dan lain-lain.¹⁷

Pembiasaan penting dilakukan sejak dini termasuk masa usia anak sekolah dasar akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika dewasa. Sebab pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah. Pembinaan karater religius melalui pembiasaan,

¹⁷ Beni Prasetya et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, cet. Ke-01, (Lamongan : Academia Publication, 2021),69.

dalam kaitanya dengan pengajaran dalam Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak untuk berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa latihan pembiasaan oleh seorang guru, khususnya guru pendidikan Al-Islam dalam melaksanakan tugas, hendaknya melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan perbuatan yang mulia, dan meninggalkan perbuatan yang kurang mulia. Karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan.

4) Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman merupakan salah satu bentuk dari upaya untuk menumbuhkan semangat dan gairah belajar sehingga dapat meningkatkan minatnya untuk berprestasi. Hukuman merupakan suatu cara mendidik yang bersifat negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potongan tangan. Kesalahan

siswa karena melanggar dapat diberi hukuman berupa sanksi yang bersifat mendidik.¹⁸

Hukuman merupakan salah satu indikator untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, beberapa pakar pendidikan tidak terlalu sependapat tentang penerapan hukuman dalam dunia pendidikan. Hukuman dapat diterapkan jika dipaksakan dan tergesa-gesa bertujuan untuk mendidik perubahan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, dalam hal ini penerapan hukuman badan dalam bentuk kekerasan dan penganiayaan harus dihapuskan.

Pandangan para ahli ini didasarkan pada pemeliharaan hubungan antara siswa dan pendidik seperti hubungan orang tua-anak. Menerapkan aturan dalam pembentukan kepribadian siswa yang menghargai dan menghormati melalui reward dan punishment.

Reward and punishment merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Melalui reward and punishment diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Namun pada kenyataannya, harapan tersebut

¹⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Agama Islam*, (Jakarta : Rajagrafindo, 2014),34.

terkadang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pandangan pendidik tentang konsep reward and punishment yang diterapkan kepada siswa.

Hukuman yang diberikan harus didasarkan pada tujuan mendidik anak agar menimbulkan efek jera. Efek jera yang dimaksud adalah menyadarkan anak bahwa apa yang dilakukannya merupakan kesalahan yang akan berdampak negatif di kemudian hari, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Memberi sanksi ringan jika terdapat siswa yang tidak mau membuat tugas, supaya siswa tersebut merasa malu sehingga pemberian hukuman dapat meningkatkan minatnya untuk berprestasi.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pemberian hukuman dalam upaya guru Al-Islam agar siswa mengetahui kesalahannya dalam melanggar peraturan sekolah, hal ini juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena dengan adanya pemberian hukuman akan membantu siswa untuk berpikir bahwa yang dilakukannya adalah kesalahan dalam melanggar peraturan sekolah dan siswa tidak akan mengulangi kesalahannya dikemudian hari

¹⁹ Beni Prasetya et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah.*, 62.

dan pemberian hukuman yang diberikan guru kepada siswa berupa sanksi yang bersifat mendidik.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.²⁰ Menurut sisdiknas karakter adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²¹

Karakter religius adalah sikap yang mencerminkan perilaku keagamaan seseorang yang memahami aspek akidah, ibadah, dan moralitas dalam mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan masa depan. Indikator kepribadian religius seperti cinta damai, toleran, menghargai perbedaan agama, kerjasama, keteguhan, percaya diri, anti kekerasan/tidak memaksa kehendaknya, ikhlas, cinta lingkungan, melindungi si kecil dan yang dikecualikan. Religiusitas seseorang akan terukur dan terlihat dari seberapa besar pengetahuan, keyakinan,

²⁰ Saepudin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Alghazali*, (Bintan : STAIN SAR Pers, 2019),25.

²¹ Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Balitbang: 2010), 34.

kebiasaan beribadah dan penghargaan yang mendalam yang dimilikinya terhadap agama yang dianutnya.²²

Agama yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah agama dari sudut pandang karakter muslim. Keanekaragaman dapat terwujud dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia di seluruh dunia. Aktivitas keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, tetapi juga dapat dianggap sebagai kekuatan gaib ketika melakukan aktivitas lainnya.

Religius juga dapat dikatakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan dengan menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan atas ajaran agamanya. Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah bukti yang paling jelas adanya Tuhan.²³ Religius juga biasa diartikan dengan kata agama. Agama adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa karakter religius adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang melalui penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan memunculkan sikap patuh terhadap ajaran agama. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter religius merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan

²² Beni Prasetya at al, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah.*,37.

²³ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter religius Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1-2

Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan oleh manusia. Karakter religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan dengan menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan atas ajaran agamanya.

2. Jenis-jenis Karakter Religius

Nilai yang bersumber dari agama adalah karakter religius, religius merupakan nilai karakter yang erat kaitannya dengan hubungan individu dengan Tuhan yang di implementasikan dengan menunjukan pikiran, perkataan dan tindakan. Dalam Agama Islam, pokok-pokok ajaran terdiri dari tiga bagian besar, yakni Aqidah, Ibadah, dan akhlak. Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa karakter religius dalam islam meliputi aspek Aqidah, ibadah, akhlak. Aspek Akidah berkenaan dengan keyakinan manusia (Iman), aspek ibadah berkenaan dengan amal ritual keagamaan (hubungan atau penyembahan manusia kepada Allah SWT) melalui syariat yang telah ditentukan, aspek akhlak berkenaan dengan hubungan individu satu dengan individu lainnya atau berkenaan dengan sifat manusia sebagai buah dari aqidah dan ibadahnya. jenis-jenis karakter religius beserta indikatornya adalah sebagai berikut :

a. Aspek Aqidah

Secara Bahasa Aqidah berarti ikatan, keyakinan atau janji.²⁴ Sedangkan secara istilah berarti meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan melakukan dengan perbuatan.²⁵ karakteristik aqidah dalam Agama Islam bersifat murni, dalam hal menyembah tidak boleh melalui perantara apapun. Adapun indikator sikap seseorang atau anak didik terkait dengan hal tersebut adalah beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki semangat dalam berakidah Islam dengan menjadikan al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup, bertauhid dalam ibadah dan doa, ditunjukkan dengan berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

b. Aspek Akhlak

Secara Bahasa Akhlak diambil dari Bahasa arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat. Adapun secara istilah akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁶ Nilai akhlak adalah nilai yang bisa dilaksanakan dengan mengatur tata pergaulan yang harus Islami, seperti diwajibkannya siswa harus menutup aurat dalam berpakaian, dibiasakan mengucap salam, selalu menghormati

²⁴ Dewi Mulyani, *Aqidah*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2010), 8.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam.*, 151

orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.²⁷ Akhlak merupakan keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jenis karakter religius pada aspek Akhlak indikatornya adalah sebagai berikut :

1) Ikhlas

Ikhlas berasal dari kata “khalasa” yang berarti membersihkan dari kotoran. Secara umum ikhlas adalah hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuatnya semata-mata hanya mengharapkan rida dari Allah TSW.²⁸ Terlebih lagi dalam dunia pendidikan haruslah dijalankan dengan ikhlas, pendidikan yang dilakukan dengan dan juga segala perbuatan manusia akan mempunyai arti di hadapan Allah SWT.

2) Sabar

Kata sabar berasal dari bahasa arab, “Shabr”, artinya ‘menahan’ atau ‘mengekan’. Bersabar artinya menahan diri dari segala sesuatu yang disukai atau tidak disukai dengan tujuan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Lalu apakah

²⁷ Febria Saputra, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatussibyan Nw Belencong*, *Ēl-Midad : Jurnal Pgmi*, Vol. 12 No.1 Juni 2020, 74.

²⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, *Konstekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimemedia, 2015), 60-69.

yang dimaksud dwengan menahan diri? Menahan diri artinyasa mengendalikan diri dari hawa nafsu yang cenderung negatif.²⁹ Allah SWT, berfirman :

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS.Az-Zumar : 10).³⁰

3) Bersyukur

Makna syukur ini menekankan pada keberadaan Tuhan sebagai motif di dalam memunculkan reaksi terkait dengan keberadaan syukur itu sendiri. Dapat ditegaskan bahwa kata *syukur* (شُكْرٌ) dan kata-kata yang seakar dengannya di dalam Alquran meliputi makna ‘pujian atas kebaikan’, ‘ucapan terimakasih’, atau ‘menampakkan nikmat Allah ke permukaan’, yang mencakup syukur dengan hati, syukur dengan lidah, dan syukur dengan perbuatan. Di dalam hal ini, syukur juga diartikan sebagai ‘menggunakan anugerah Ilahi sesuai dengan tujuan penganugerahannya’.³¹

4) Dermawan (Shodaqoh)

Dermawan berati senantiasa membelanjakan harta

²⁹ Yudi Efendi, *Sabar & Syukur Rahasia Meraih Hidup Sukses* cet.ke-1,(Jakarta : PT. Agro Media Pustaka,2012),06

³⁰ QS.Az-Zumar : 10

³¹ Handrix Chris Haryanto , Fatchiah E. Kertamuda, “SYUKUR SEBAGAI SEBUAH PEMAKNAN”, *InSight*, Vol. 18 No. 2, Agustus 2016

dijalan Allah, sifat dermawan merupakan salah satu ahklak utama dalam ajaran Islam, juga merupakan ciri-ciri seseorang mengimplementasikan karakter religius. Maksud dermawan disini bukan berarti menghabiskan hartanya dijalan Allah, namun islam mengajarkan keseimbangan antara kebutuhan diri dan kewajiban berderma. Berderma memiliki banyak keutamaan sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

“setiap hari pada waktu pagi dua malaikat turun mendoakan hamba-hamba Allah, yang satu berdoa, ya Allah, berikanlah penderma pengganti harta yang diinfakan, sedangkan yang satu lagi berdoa, ya Allah berikanlah kerugian kepada orang yang kikir (HR.Bukhari dan Muslim)³²

5) Rendah Hati

Rendah hati artinya tidak sombong, kepribadian seseorang yang memiliki karakter rendah hatia akan terhindar dari sifat suka mengejek dan merendahkan orang lain. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya;

“ sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap tawadhu’, sehingga tidak ada orang yang membanggakan diri atas orang lain dan tidak ada orang yang menindas orang lain”. (HR. Muslim)³³

³² Muhammad ‘Ali Hasyimi, *Syakhyyatul Muslim Kamayashghuhal Islam wa Sunnah*, terj. Gozali J. Sudirjo dan Asep Sobari, (Jakarta : Al-Istishom,2012),313.

³³ *Ibid.*,255

6) Pemaaf

Sesungguhnya memberikan maaf merupakan pendakian yang sangat tinggi, sifat ini merupakan sifat yang sangat luhur, didalam Al-Quran Surat Al-Imron Allah SWT memuji orang-orang yang memiliki sifat tersebut.

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”³⁴.

c. Aspek Syariat (Ibadah)

Jenis-jenis karakter religius selanjutnya yaitu karakter religius yang mencakup aspek syariat (ibadah). Syariah menurut hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah SWT, agar ditaati hambanya, agar dijadikan sebagai panduan menjalankan kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat.³⁵ Sedangkan Ibadah secara bahasa berasal dari kata (عبادة) yang berarti taat, tunduk dan pengabdian. Ibnu Taimiyah mengartikan ibadah sebagai puncak ketundukan dan ketaatan yang didalamnya terdapat unsur cinta (al-hubb).³⁶

Ibadah merupakan nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta.³⁷ Nilai ibadah adalah suatu sikap seseorang dalam menyerahkan dan menghambakan diri kepada

³⁴ QS. Ali Imran : 134

³⁵ Muhammad ‘Ali Hasyimi, *Syakhyyatul Muslim Kamayashghuhal Islam wa Sunnah.*, 139

³⁶ Syakir Jamaluddin, *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi SAW* cet ke-7 (Yogyakarta : LPPI UMY, 2018), 01.

³⁷ Jakaria Umro, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural*, Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 2, Oktober 2018, 155.

Allah yang merupakan hal yang paling utama dalam nilai ajaran Islam.³⁸Jadi nilai ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.³⁹Ibadah merupakan jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan dirinya kepada Allah Swt.

3. Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius

Manusia pada awalnya lahir dengan memiliki kondisi fitrah, artinya sifat, maupun kepatuhan kepada Tuhan dalam kondisi yang baik, namun seiring berkembangnya individu hal itu dapat berubah kearah yang tidak terduga, itu disebabkan beberapa faktor, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter antara lain yaitu:

a. Faktor Intern

1) Insting atau Naluri

Sikap tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong

³⁸ Febria Saputra, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatusshibyan Nw Belencong*, *Ēl-Midad : Jurnal Pgmi*, Vol. 12 No.1 Juni 2020, 74.

³⁹ Roslaini, *Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di MTs Mambaul Ulum Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*, *Jurnal As-Salam* Vol. 3 No. 2 Mei - Agustus 2019: 38 – 47.

lahirnya tingkah laku.⁴⁰ Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh insting (naluri). Insting (naluri) merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

2) Adat atau Kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.⁴¹ Setiap tindakan seseorang yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut yang membuat karakter akan tertanam dengan kuat dalam diri seseorang. Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja melainkan harus disertai dengan kesukaan dan kecenderungan hati.⁴² Sehingga kebiasaan ini memegang peranan penting dalam membentuk dan membina karakter seseorang.

3) Keturunan

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut

⁴⁰ Zubaedi, "Desian Pendidikan Karakter" (jakarta: Prenada Media Group, 2011),150.

⁴¹ *Ibid*, 170.

⁴² *Ibid*, 175

menjadi baik. Maka pengaruh karakter dari orang tua sangat berpengaruh kepada akhlak anaknya. Keturunan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang.⁴³

b. Faktor Ekstern

1) Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal.⁴⁴

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspek. Pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan karakter seseorang baik dan buruknya tergantung pendidikannya. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian jika sebaliknya.⁴⁵ Karakter anak

⁴³ Zubaedi, "*Desian Pendidikan Karakter*" (Jakarta: Prenada Media Group, 2011),170.

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 19

⁴⁵ Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002),25.

sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru disekolah salah satunya dengan Pendidikan Agama yang diterapkan dilingkungan sekolah.⁴⁶

2) Lingkungan

Salah satu aspek yang turut memberi kan pranan dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor (lingkungan) di mana seseorang berada. Lingkungan adalah sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.⁴⁷

Lingkungan merupakan suatu hal yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, dan pergaulan manusia yang berhubungan dengan manusia lain maupun dengan alam sekitar lingkungan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembentukan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.⁴⁸

⁴⁶ Zubaedi, “*Desian Pendidikan Karakter*” (jakarta: Prenada Media Group, 2011), 170.

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 23

⁴⁸ Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), 32.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹

Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang membangun teori berdasarkan data yang dikumpulkan dengan proses yang bertolak dari fakta sosial yang ingin diketahui melalui data hasil penelitian, bukan berusaha untuk menguji kebenaran suatu teori. Penelitian ini memperoleh data tidak dari prosedur kuantifikasi dan pengolahan angka. Penelitian kualitatif pada prinsipnya adalah penelitian yang memahami suatu objek secara mendalam.²

Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³

¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ramayana Press, 2008), 16.

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

³ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.”⁴ Sehingga Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan diatas, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas tentang Upaya Guru AL-Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius siswa di SD Aisyiyah Metro.

B. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti berusaha mencari informasi melalui sumber data berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data ini merupakan sumber data yang paling penting dalam pelaksanaan penelitian atau dengan kata lain data ini merupakan komponen utama yang menentukan terhadap hasil penelitian yangdikerjakan.⁵ Data primer didapatkan bersamaan observasi dilokasi penelitian yang kemudian diuraikan sesuai dengan fakta peristiwa-peristiwa yang terjadi sehingga hasil dari penjelasan tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang baik.⁶ Artinya peneliti mengumpulkan data-

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXII. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 6.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

data dari hasil observasi kegiatan pembelajaran, kegiatan siswa, aktivitas siswa serta wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang ada di sekolah seperti kepada wakil kepala sekolah bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta guru Al-Islam.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melihat situasi pembelajaran siswa, kegiatan siswa, perilaku siswa dan mewawancarai guru Al-Islam. Peneliti menggali data tentang upaya guru Al-Islam dalam pembinaan karakter religius siswa di SD Aisyiyah Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu Sumber data yang diperlukan untuk menunjang kevaliditasan dari sumber data primer.⁷ Contohnya perolehan data dari wawancara kepada guru Al-Islam. Perolehan data juga akan ditunjang melalui dokumen, arsip, buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin diteliti.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah penunjang dari kebutuhan peneliti dalam menjelaskan temuan fakta dilapangan. Biasanya data tersebut berupa foto-foto, arsip, data informasi lokasi penelitian, dan sejarah lokasi penelitian serta data-data lain yang mendukung penelitian. Data yang telah didapatkan akan diuraikan dalam bentuk tulisan, foto-foto,

⁷ *Ibid.*,129.

rekaman, serta dokumentasi lain yang membantu dalam menyempurnakan hasil dari penelitian. Semisal peneliti ingin meneliti tentang sebuah pengajaran dilembaga pesantren, maka peneliti perlu menambah data dari dokumentasi lokasi pesantren, visi dan misi pesantren, arsip pesantren dan wakil kepala sekolah bagian ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang benar dan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya, maka teknik mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara/interview

Interview merupakan sebuah proses pencarian informasi melalui percakapan dengan pihak terkait. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁸

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan untuk dijawab kesempatan lainnya. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 186

mendalam dalam jumlah informan yang sedikit. Berdasarkan dari pengertian wawancara tersebut, wawancara dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Jenis wawancara yang pertama adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.⁹ Setelah memahami pengertian dari wawancara terstruktur maka dapat dipahami bahwa dalam melakukan wawancara jenis ini peneliti harus membawa pedoman untuk melakukan wawancara dengan informan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara yang selanjutnya adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indepth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 138

dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan¹⁰. Berdasarkan penjelasan di atas, wawancara semiterstruktur merupakan jenis wawancara yang sedikit lebih bebas sehingga dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, peneliti harus mendengar secara teliti dan mencatat informasi yang diungkapkan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Jenis wawancara yang terakhir adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang responden.¹¹ Berdasarkan penjelasan di atas dalam wawancara tak struktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, namun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dalam wawancara ini Peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci dari informan jika jawaban dari informan dianggap kurang lengkap.

¹⁰Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitaitaif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 38

¹¹ *Ibid.*, 39

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya”. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar fokus pada pokok permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan kepada para informan. Dengan menggunakan alat perekam, peneliti akan meminta izin agar bersedia untuk diwawancarai dengan alat perekam untuk memperoleh hasil wawancara yang akurat dan agar tidak kehilangan informasi. Sebelum mengajukan pertanyaan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan penelitian dan pedoman yang dilakukan selama kegiatan wawancara berlangsung.

Peneliti menggunakan beberapa daftar pertanyaan yang diajukan kepada pihak yang bersangkutan. Adapun pihak yang diwawancarai yaitu wakil kepala sekolah bagian ISMUBA (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) serta guru Al-Islam SD Aisyiyah Metro. Dengan proses wawancara, peneliti dapat mendapatkan fakta yang akurat yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian mengenai upaya guru Al-Islam dalam pembinaan karakter religius siswa di SD Aisyiyah Metro. Dengan metode wawancara ini peneliti mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹² Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.¹³

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Teknik observasi sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipanpeneliti tidak terlibat namun hanya sebagai pengamat independen.

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 79

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 9.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Fungsi dari sebuah observasi yaitu untuk memberikan sebuah informasi dan gambaran terhadap upaya guru Al-Islam dalam pembinaan karakter religius siswa di SD Aisyiyah Metro. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi mengamati kegiatan ibadah siswa, dan sosialisasi siswa kepada guru dan rekannya. Setelah peneliti selesai melakukan observasi, peneliti kemudian melihat hasil observasi kemudian memberikan analisa dari kondisi yang ditemukan dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi berupa pengumpulan dokumen-dokumen yang dilakukan guna memperoleh data yang tepat dan akurat, dokumen itu dapat berupa Dokumen ini dapat

berbentuk teks tertulis, gambar, buku, catatan harian dan lainnya. Dokumen itu juga dapat berupa catatan seseorang tentang suatu kejadian atau keadaan yang telah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik yang penting dalam sebuah penelitian karena dengan ini memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang akurat.

Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait profil SD Aisyiyah Metro, data guru yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Al-Islam, data siswa, program-program apa saja yang terkait dengan pelaksanaan program pendidikan Al-Islam, agar peneliti mendapatkan data secara tepat dan konkrit terkait upaya guru Al-Islam dalam membina karakter religius siswa di SD Aisyiyah Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti menjadi instrumen kunci menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka-angka, menggunakan proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna di balik data yang diamati.¹⁴ Teknik penjamin keabsahan data adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti

¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (tp.:tnp.,tt), 212.

untuk menguji keterpercayaan suatu data dan pengecekan data (triangulasi) yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara, dan waktu.

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa penjamin keabsahan data dapat diperoleh dengan penggunaan triangulasi, yaitu suatu proses pengecekan data, atau mengecek suatu kebenaran data yang diperoleh melalui suatu cara yang lain, untuk keperluan kepastian dan pembandingan dari setiap data yang diperoleh. Adapun dalam menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan.
2. Peningkatan ketekunan pengamatan.
3. Triangulasi.
4. Pengecekan teman sejawat.
5. Pengecekan anggota.
6. Analisis kasus negatif.
7. Kecukupan referensial.¹⁵

Adapun jenis penjamin keabsahan data yang terbagi dari beberapa bentuk, maka penulis menggunakan teknik penjamin keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik penjamin keabsahan data yang digunakan untuk pengecekan atau dijadikan sebagai pembandingan terhadap suatu data yang diperoleh. Dalam hal ini triangulasi terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah suatu cara untuk melakukan pengujian kredibilitas suatu data yang dilakukan melalui proses pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

¹⁵Santi Lisnawati Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, cet. 2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 33–34.

2. Triangulasi teknik adalah suatu cara dalam proses pengecekan data yang dilakukan kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu adalah suatu pengecekan data yang dapat dilakukan pada suatu waktu, misalnya pengecekan data menggunakan teknik wawancara yang dilaksanakan pada pagi hari itu akan menimbulkan suatu yang valid tanpa menimbulkan masalah. Maka dalam rangka untuk pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui teknik yang lain misalnya yaitu wawancara dan observasi, apabila terdapat data atau informasi didapatkan berbeda maka perlu dilakukan secara berulang untuk dapat menghasilkan suatu data yang pasti dan valid.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menggunakan bentuk triangulasi sumber, yaitu untuk mengetahui dan membandingkan informasi yang dikatakan oleh guru Al-Islam dengan sumber lain, mengenai upaya apa saja yang dilakukan untuk membina karakter religius siswa di SD Aisyiyah Metro.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Analisis data kualitatif berkaitan erat dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Tujuan analisis data ini untuk mencari makna dibalik data melalui pengakuan subjek pelakunya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis.¹⁷

Analisis dilakukan secara langsung pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Menurut miles dan huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus. Ada beberapa analisis yang menurut Milles dan Huberman berikut ini adalah proses analisis data tersebut:

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan, mencari tema dan dilemanya.¹⁸ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dituntut untuk bisa menentukan dan memilah bagian mana yang penting untuk dituangkan dalam sebuah penelitian. peneliti bisa melakukan dengan cara

¹⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media publishing, 2015), 120.

¹⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 122.

abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti agar pernyataan-pernyataan yang sudah dirancang tetap berada dalam data penelitian.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.¹⁹ Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 338

informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.²⁰

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat hubungan antar kategori dan sejenisnya paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif, dalam mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, proses penyajian data ini berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan Aatau verifikasi merupakan tahap akhir yang harus dilakukan dalam peroses analisis data. Pada tahapan ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan objek penelitian. Tahapan pada redukasi, dan penyajian data, namun tidak selalu beriringan, akan tetapi kadang setelah

²⁰ Suwartono, *Dasar Dasar Metodologi Penelitian*, 123.

dilakukan penyajian data juga kadang membutuhkan reduksi data sebelum dilakukan penarikan kesimpulan.

Setelah semua data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahapan analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas setelah dilakukan penelitian, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan dapat deskriptif atau gambaran objek yang dengan demikian setelah data terkumpul maka penulis memilah-milah dan menyajikannya. Mengingat penelitian kali ini merupakan deskriptif, maka penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode analisis.²¹ Dengan menggunakan metode deduktif dan induktif.

a. Metode Induktif

Metode Induktif adalah metode yang membahas masalah khusus menuju kearah kesimpulan yang bersifat umum. Secara umum induktif diketahui sebagai pendekatan analisis untuk

²¹ Sutresno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta : Andi Affiset, 2000), 63.

menemukan hasil dengan cara piker khusus ke cara berfikir umum. Segmen teks yang berasal dari catatan lapangan, transkrip wawancara atau semua data yang tekstual. Kemudian melakukan analisis atas semua data tersebut, lalu kategori analisis akan muncul dari proses ini yang akan terhubung dengan pertanyaan penelitian, atau bahkan secara langsung berasal dari pertanyaan wawancara. Berfikir Induktif terangkat dari fakta konkrit, kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai sifat umum. Metode induktif menggunakan metode komperatif dalam merelevansikan upaya guru Al-Islam dalam pembinaan karakter religius siswa.

b. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang menjelaskan kesimpulan tersebut. Cara yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat umum pada kesimpulan yang khusus merupakan proses pendekatan yang terangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena (Teori). Kemudian teori tersebut digeneralisasikan pada suatu peristiwa atau data tertentu, yang mempunyai ciri yang sama dengan fenomena yang bersangkutan

dengan memakai kaidah tertentu.²² Metode deduktif dan induktif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang ada. Deduksi adalah penarikan kesimpulan yang berdasarkan keadaan umum, atau penemuan khusus dari yang umum. Berfikir induktif dan deduktif ini merupakan dua cara yang berbeda dan masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri.

Adapun pengkombinasian antara berfikir deduktif dan induktif tersebut sebagaimana dalam penelitian ini yaitu ; “Upaya Guru Al-Islam dalam pembinaan karakter religius siswa di SD Aisyiyah Metro”. Sehingga berfikir induktif pada penelitian ini adalah upaya guru Al-Islam dalam upaya pembinaan karakter religius siswa. Sedangkan berfikir deduktif yakni, apabila upaya guru Al-Islam dalam pembinaan karakter religius siswa di SD Aisyiyah Metro mengalami hambatan, maka harus dilakukan perubahan strategi dalam upaya pembinaan karakter religius siswa.

²² Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SD Aisyiyah Metro

Sejak berdirinya SD Aisyiyah Metro tahun 2013 sampai tahun 2016 belum diakui oleh pemerintah. Hal ini bukan berarti tidak ada usaha untuk mengurus perizinan. Akan tetapi, disebabkan beberapa hal diantaranya, pertama kehadiran SD Aisyiyah Metro yang berdomisili di Jalan S. Parman RT 01 RW 01 Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan ini tidak dikehendaki banyak orang. Terutama para kepala sekolah negeri di sekitarnya. Hal ini juga bukan tidak beralasan. Pasalnya, saat itu banyak sekolah dasar negeri di sekitarnya tidak mendapat murid, alias muridnya sangat sedikit. Bahkan ada yang hanya mendapat empat siswa saja. Sehingga wajar jika mereka memprotes atas kehadiran SD Aisyiyah Metro di lingkungan mereka.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh pihak sekolah maupun yayasan, Pimpinan Daerah Aisyiyah Metro. Siswa saat itu sudah kelas tiga, dengan jumlah kelas satu 15 siswa, kelas dua 19 siswa dan kelas tiga 3 siswa. Total siswa 37 dengan guru 4 orang dan Karyawan 1 orang. Sejak berdirinya sampai tahun 2015 SD Aisyiyah

Metro dinakhodai oleh Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd. Selama tiga tahun beliau berjibaku mengenalkan dan memperjuangkan sekolah tersebut. Berbagai hambatan, tekanan dan intimidasi selalu didapatkan.

Saat itu beliau selain kepala SD Aisyiyah Metro, beliau juga sebagai dosen di PGSD Unila. Kesibukan beliau yang sangat padat membuat beliau tergopoh-gopoh dalam memperjuangkannya. Di tahun 2015 beliau mempercayakan jabatan kepala sekolah kepada Ima Shofiana Tsani, S.Pd. Beliau sebagai guru muda di SD Aisyiyah tersebut. Di usia yang masih sangat belia, Ibu Tsani panggilan akrab beliau, akhirnya menyerah. Beliau hanya memimpin selama satu tahun.

Kedua, di saat Bunda Sowiyah menjabat kepala sekolah dan sekaligus dosen PGSD Unila, membuat beliau kalang kabut untuk mengurus proses perizinan operasional sekolah. Kesibukan beliau membuat proses perizinan mengalami kendala dan hambatan, yang pada akhirnya hingga tahun 2015 belum mendapatkan legalitas.

Pada tahun 2016, pertama kali Bapak Zaenal Abidin menepakkan kakinya di SD Aisyiyah Metro ini. Meski statusnya waktu itu masih sebatas guru yang dipinjamkan. Sebab, beliau masih menjabat sebagai guru aktif di SD Muhammadiyah Metro. Betapa terkejutnya beliau, setelah melihat ruang guru, ada dua meja panjang tidak layak alias bolong-bolong. Serta melihat anak-anak yang polos, suka berlari tanpa alas kaki. Dua tahun dilalui untuk menggerakkan

SD Aisyiyah Metro dengan kondisi yang sangat minim, baik sumber daya manusia, sarana, hingga anggaran biaya. Keresahan wali murid mulai muncul karena anaknya kelas empat, tetapi sekolah belum ada legalitas secara formmasi. Keresahan ini juga berdampak pada penerimaan murid baru pada say itu, terbukti siswa baru menurun. Ini tidak boleh dibiarkan, harug segera mencari jalan keluar.

Bapak Kayadi, selaku sekretaris Dinas Pendidikan Kota Metro saat itu menelpon dan memberi kabar gembira bahwa izin operasional SD Aisyiyah Metro telah keluar. NPSN dengan nomor 69956735

b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Aisyiyah Metro

1) Visi

“Terwujudnya SD Aisyiyah Metro berakhlakul karimah, unggul, kreatif dan berwawasan global.”

2) Indikator Visi

- a) Terintegrasinya nilai-nilai Islam yang tercermin dari agidah, ibadah, serta akhlagul karimah bagi warga sekolah.
- b) Terciptanya karakter keunggulan melalui pengembangan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta proses pembelajaran.
- c) Terwujudnya kreatifitas pendidikan dan pembelajaran dalam pengembanga minat dan bakat.

- d) Terwujudnya wawasan global melalui penguasaan bahasa asing dan Iptek.

3) Misi

- a) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman.
- b) Mengembangkan keunggulan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta proses pembelajaran sekolah.
- c) Meningkatkan potensi sekolah sebagai pusat kreatifitas dalam mengembangkan minat dan bakat.
- d) Menerapkan pembelajaran berbasis IT dan bahasa asing serta berwawasan lingkungan.

4) Tujuan SD Aisyiyah

- a) Mewujudkan warga sekolah yang berakhlakul karimah, beragidah, serta beribadah secara kaffah.
- b) Memenuhi sarana dan prasarana yang unggul menuju sekolah berdaya saing.
- c) Memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dengan mengutamakan pelayanan prima.
- d) Memiliki peserta didik yang berkompeten dan berprestasi di tingkat nasional maupun internasional.
- e) Menjadikan sekolah sebagai pusat kreatifitas dalam mengembangkan minat dan bakat.

- f) Mewujudkan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan dan teknologi serta membangun sekolah berbasis bahasa asing.
- g) Mewujudkan warga sekolah yang berakhlakul karimah, beragidah, serta beribadah secara kaffah.
- h) Memenuhi sarana dan prasarana yang unggul menuju sekolah berdaya saing.
- i) Memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dengan mengutamakan pelayanan prima.
- j) Memiliki peserta didik yang berkompeten dan berprestasi di tingkat nasional maupun internasional.
- k) Menjadikan sekolah sebagai pusat kreatifitas dalam mengembangkan minat dan bakat.
- l) Mewujudkan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan dan teknologi serta membangun sekolah berbasis bahasa asing.

c. Keadaan guru dan karyawan SD Aisyiyah Metro

Sejak berdirinya SD Aisyiyah Metro, pendidik yang ada di SD tersebut merupakan pendidik yang mempunyai kompetensi di bidangnya. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki oleh SD Aisyiyah Metro dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru dan Karyawan SD Aisyiyah Metro

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Zaenal Abidin, M.Pd.I	Kepala Sekolah	S2
2	Adea Wulan Atika	Guru	S1
3	Alan Kurniawan	Guru	S1
4	Asmara Setiawati, S.Pd.	Guru	S1
5	Bagus Ragil Pratama, S.Pd.	Guru	S1
6	Cialing Susanti, S.Pd.	Guru	S1
7	Desi Susanti, M.Pd.	Guru	S1
8	Ekky Senawati, S.Pd.	Guru	S1
9	Erfianti Sukardi, S.Pd.I.	Guru	S1
10	Evi Nur Indah Sari, S.Pd.	Guru	S1
11	Fenia Lili Sagita, S.Pd.	Guru	S1
12	Fitri Anita Sari, S.Pd.	Guru	S1
13	Hinggil Rosihan Anwar	Guru	S1
14	Mita Handika, S.Pd.	Guru	S1
15	Muhamad Berkah, S.Pd.	Guru	S1
16	Muslimah, S.Pd.I.	Guru	S1
17	Rian Permana	Guru	S1
18	Rita Maida Salwa, S.Pd.	Guru	S1
19	Setiowati	TU	S1
20	Syar Rahmawati, S.Pd.	Guru	S1
21	Tri Komariah, S.Pd.	Guru	S1
22	Wahid Nur Cahyanto, S.Pd.	Guru	S1
23	Wildan Setiawan, S.Pd.	Guru	S1
24	Yasir Ridho Arham Gusmara, S.Pd.	Guru	S1
25	Tomy Setiawan, S.Pd	Guru	S1
26	Tyas Sasmita Loiusky, S.Pd	Guru	S1

Sumber: Dokumentasi SD Aisyiyah Metro

d. Keadaan Siswa

Siswa yang terdaftar pada SD Aisyiyah Metro berasal dari lingkungan di sekitar sekolah baik dari dalam kota Metro maupun luar Kota Metro. Siswa SD Aisyiyah Metro tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 324 siswa. Keseluruhan jumlah siswa tersebut dibagi dalam 6 kelas yaitu :

Tabel 2
Keadaan Siswa SD Aisyiyah Metro

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	37	25	72
2	II	26	35	61
3	III	32	28	60
4	IV	30	18	48
5	V	32	23	55
6	VI	20	8	28
Jumlah		177	147	324

Sumber: Dokumentasi SD Aisyiyah Metro

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

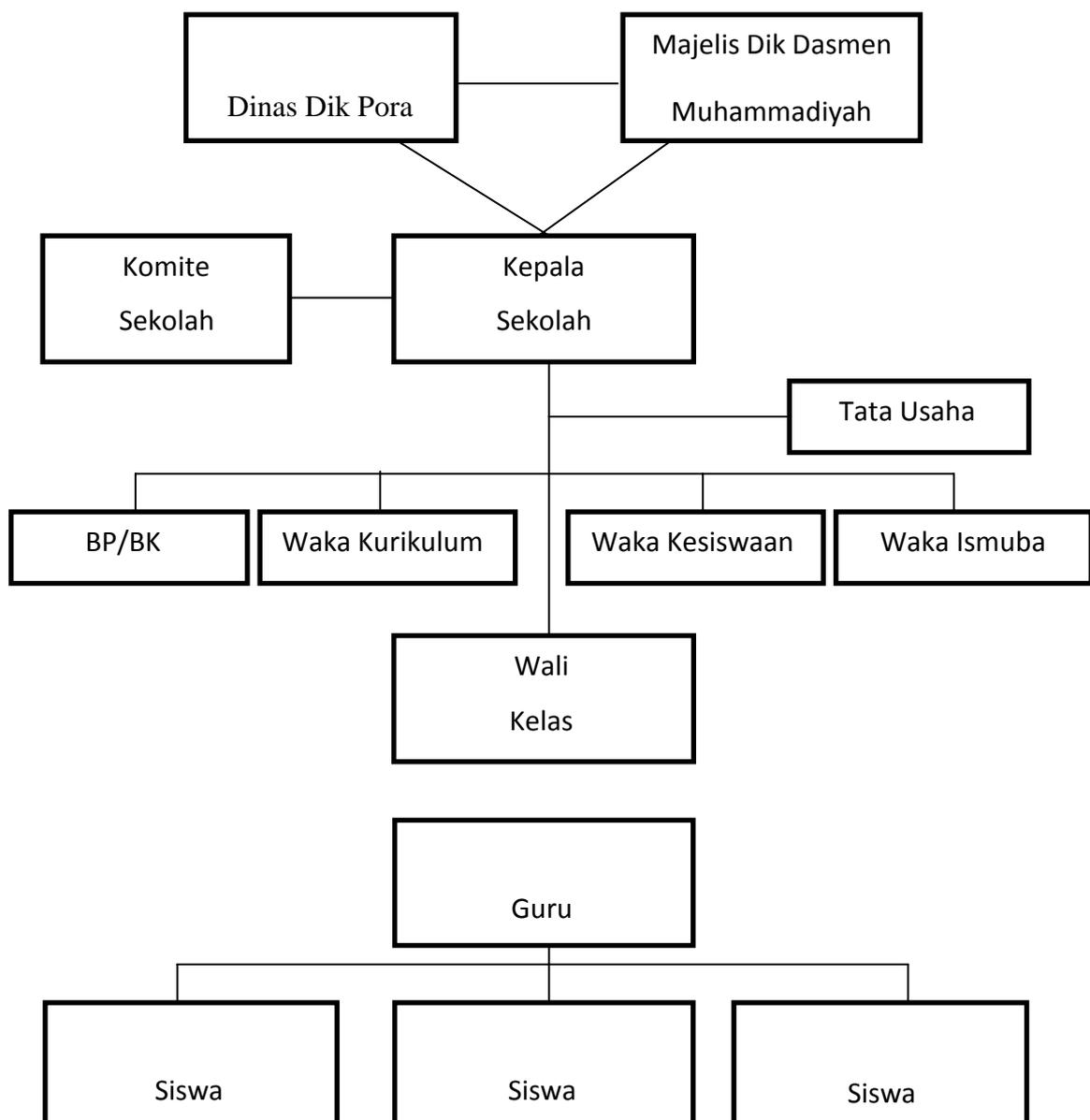
Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Aisyiyah Metro

No	Nama sarana/ruang	Jumlah	Kondisi Ruangan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Belajar	8	-	6	-
2	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
3	Laboratorium	-	-	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
5	Ruang Guru	1	-	1	-
6	Masjid	1	1	-	-

No	Nama sarana/ruang	Jumlah	Kondisi Ruangan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
7	Aula	-	-	-	-
8	MCK	4	-	4	-
9	Ruang UKS	-	-	-	-
10	Gudang	1	-	-	-

f. Struktur Organisasi SD Aisyiyah Metro

Gambar 1
Struktur Organisasi SD Aisyiyah Metro



1. Hasil dan pembahasan penelitian Upaya Guru Al-Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Metro

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa sangat diperlukan. Berhasil atau tidaknya membina karakter religius tersebut salah satunya dipengaruhi oleh seberapa besar usaha yang dilakukan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru memiliki andil yang besar dalam mewujudkan karakter religius pada diri siswa terlebih guru Pendidikan Agama Islam. Berikut penulis klasifikasikan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius sebagai berikut:

Sebelum proses pembinaan itu sendiri dilakukan, guru harus mengetahui pengertian dasar dari karakter religius. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru Al-Islam Ibu Tyas Sasmita Louisky, S.Pd mengatakan bahwa:

Karakter religius itu adalah karakter yang mengarah kepada keyakinan agamanya masing-masing, seperti yang kita ketahui bahwa karakter biasanya karakter itu dari dalam individu yang diketahui dari sikap, nah dari situ karakter religius merupakan karakter yang mengarah kepada anak akan melakukan apa yang dia yakini dalam agamanya.¹

Selaras dengan jawaban dari pak Tomy Setiawan, S.Pd yang merupakan Guru Pendidikan Al-Islam juga mengatakan bahwa:

Karakter religius yaitu karakter yang timbul dari dalam diri seseorang, terlihat dari kegiatan sehari-hari, yang dia lakukan dalam menjalankan ajaran agamanya masing-masing, atau bisa dikatakan karakter religius adalah cerminan dari kepatuhan menjalankan Agama.²

¹ Hasil Wawancara dengan Guru Al Islam Tyas Sasmita Louisky, pada tanggal 8 Maret 2022

² Hasil Wawancara dengan Guru Al Islam Tomy Setiawan, pada tanggal 8 Maret 2022

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter religius di SD Aisyiyah Metro dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan pengenalan tentang Islam, mulai dari rukun-rukunnya baik rukun Islam maupun rukun iman. Materi aqidah untuk menanamkan pengenalan adanya Allah melalui ciptaanNya, mengenalkan kitab-kitab Allah, mengenal Nabi dan Rasul.

Dalam tahapan menanamkan karakter religius tidak serta merta langsung dapat diterapkan tanpa adanya langkah-langkah tertentu demikian juga seperti yang disampaikan oleh ibu Tyas bahwa langkah awal yang dilakukan dalam upaya menanamkan nilai karakter religius pada siswa:

Kalau di SD biasanya diawali dengan pengenalan, maksudnya siswa dikenalkan dengan apa sih itu Islam, rukun-rukunnya, Tuhan dalam Islam itu siapa, Rosul-rosulnya, dan yang lebih mendalam yaitu pengenalan syariat, perintah dan larangan yang ada didalam Islam itu sendiri.³

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Guru Al-Islam yang lainnya yaitu Bapak Tomy:

Langkah awal yang dilakukan yaitu, kita menanamkan dasar-dasar Agama Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, mengajarkan untuk cinta kepada Rosul melalui kisah, mengajarkan hikmah agar mereka mengenal Allah dan Rosul-Nya.⁴

Selain upaya yang dilakukan guru Pihak SD Aisyiyah Metro juga mempunyai program yang dilakukan dalam upaya membina karakter religius siswa selain mata pelajaran Al-Islam, seperti yang dikatakan oleh Wakil Kepala Bagian Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)

³ Hasil Wawancara dengan Guru Al Islam Tyas Sasmita Louisky, pada tanggal 8 Maret 2022

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Al Islam Tomy Setiawan, pada tanggal 8 Maret 2022

bapak Bagus Ragil Pratama, S.Pd:

Untuk program yang dilakukan oleh sekolah, selain penertiban jadwal, juga mengadakan kelas tahfidz, TPA, kelas khusus, mewajibkan siswi memakai jilbab. Agar pembinaan karakter religius siswa lebih efektif, dan pada akhirnya mereka terbiasa sampai tua dalam menjalankan ajaran Agama Islam secara menyeluruh.⁵

Bapak Bagus Ragil Pratama, S.Pd juga menambahkan bahwa dalam upaya membina karakter religius siswa beberapa pihak ikut terlibat dalam program tersebut diantaranya:

Tentunya pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program dalam upaya membina karakter siswa ya, semua pihak terlibat, warga sekolah terlibat, orang tua juga ikut terlibat, karena hal itu tidak bisa hanya mengandalkan guru, agar mencapai tujuan yang di inginkan maka semua pihak harus ikut membantu.⁶

Menanamkan dasar-dasar Agama Islam mulai dari rukun Islam, rukun iman dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami. Yang dimaksud dengan dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar akan hakikat keimanan dan perkara ghaib seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, semua Rasul dan pertanyaan dua malaikat, azab kubur, kebangkitan, hisab, surga dan neraka.

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka menanamkan nilai karakter religius pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak yaitu

Upaya yang saya lakukan dari aspek aqidah yaitu memberikan motivasi melalui cerita-cerita tentang Nabi-Nabi, orang-orang soleh terdahulu, pembelajaran rukun Iman dan Islam. Lalu aspek ibadah dilakukan dengan melakukan pembiasaan berdoa sebelum melakukan sesuatu, sholat berjamaah,

⁵Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Al-Islam, Kemuhammadiyahn, dan Bahasa Arab, Bagus Ragil Pratama, pada tanggal 8 Maret 2022

⁶Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Al-Islam, Kemuhammadiyahn, dan Bahasa Arab, Bagus Ragil Pratama, pada tanggal 8 Maret 2022

sholat sunah dhuha, lalu memberikan bimbingan dengan mengawasi mereka saat melaksanakan kegiatan sehari-hari khususnya saat berada di sekolah, untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, juga memberikan pembiasaan untuk selalu salam, sapa dan senyum kepada semua orang, agar tidak berperilaku buruk terhadap orang lain, yang tentunya sebagai guru harus senantiasa membimbing dan memberikan contoh kepada siswa.⁷

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan guru Al Islam lainnya yang menjadi informan:

Upaya yang sudah dilakukan yaitu membimbing siswa ketika hendak melaksanakan sholat, baik sholat dhuha maupun sholat dzuhur, melatih siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu agar mereka terbiasa, agar mengamalkannya tidak hanya di sekolah namun diluar sekolah juga, menceritakan kisah-kisah teladan dan hikmahnya, agar mereka termotivasi melakukan hal yang sama. Dan memberikan contoh perilaku yang terpuji, ketika makan minum harus menggunakan tangan kanan semisal, maka guru juga harus melakukan hal itu, murah senyum, dan perilaku baik lainnya. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai teladan/ contoh bagi anak. Segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat harus selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.⁸

Sedangkan menurut hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) SD Aisyiyah Metro mengatakan bahwa Guru Al-Islam sudah memberikan pembinaan karakter religius kepada siswa:

Saya rasa sudah, hal tersebut berupa bimbingan agar siswa menjalankan kegiatan keagamaan seperti solat, mengaji, agar mereka terbiasa, dan juga memotivasi siswa agar menjalankan ajaran Agama Islam secara baik dan benar.⁹

Keterkaitan dengan nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Al Islam Tyas Sasmita Louisky, pada tanggal 8 Maret 2022

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Al Islam Tomy Setiawan, pada tanggal 8 Maret 2022

⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, Bagus Ragil Pratama, pada tanggal 8 Maret 2022

berjamaan, serta pembacaan ayat Al Quran. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaan, serta pembacaan ayat Al Quran dalam membentuk karakter religius siswa. Di sekolah ini selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca ayat Al Quran yang didampingi oleh guru dan dipimpin oleh perwakilan dari siswa di masing-masing kelas. Adapun bapak ibu guru yang bergabung dalam anggota penggerak kedisiplinan mereka mengawasi siswa yang datang terlambat untuk diberi sanksi.¹⁰

Membiasakan hal hal yang baik merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru Al-Islam di SD Aisyiyah Metro dalam meningkatkan nilai akidah siswanya. Guru membiasakan siswa untuk berdoa atau mengamalkan dari ilmu ilmu yang telah diperoleh di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam selalu membiaskan berdoa sebelum dan setelah belajar Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, namun guru menganjurkan untuk memulai pelajaran dengan doa untuk semua pelajaran meskipun di dalam hati. Melalui pembiasaan ini guru Pendidikan Agama Islam berharap siswa akan sentiasa terbiasa berdoa sebelum memulai setiap pekerjaan apapun dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan siswa setelah guru Al-Islam membina karakter religius mereka dapat dilihat dari keseharian para siswa saat berada di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bagus Ragil Pratama,S.Pd

¹⁰ Observasi di SD Aisyiyah Metro pada 8 Maret 2022

Perubahan yang saya lihat, para siswa lebih sopan dan santun dalam bertindak maupun bertutur kata kepada orang lain, lebih disiplin dalam melaksanakan solat sunah maupun wajib, sudah hampir seluruh siswa dapat membaca Al-Qur'an, yang saya rasa itu merupakan sebuah prestasi tersendiri.¹¹

Peraturan dan tata tertib yang dibuat disampaikan oleh ibuk Tyas Sasmita Louisky, S.Pd sebagai berikut:

Untuk peraturan yang sudah berjalan yaitu siswa secara rutin diwajibkan mengaji dan memberikan setoran hafalan minimal 1 ayat satu hari, setelah selesai pengenalan doa sehari-hari dan hadits, biasanya akan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal, siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat baik wajib maupun sunnah. Hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa dan mudah mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.¹²

Sementara bapak Tomy Setiawan mengatakan bahwa:

Peraturan yang dibuat sebenarnya tidak tertulis hanya dibiasakan saja, seperti masuk sesuai jadwal, disiplin mengaji, disiplin solat, hafal surah-surah pendek, do'a pilihan dan lain-lain.¹³

Upaya selanjutnya yaitu tindakan yang dilakukan terhadap siswa yang melanggar aturan tersebut, menurut Ibu Tyas

Tentunya untuk memaksimalkan pembinaan karakter siswa, perlu adanya hukuman, contoh kecil ketika siswa diberikan tugas untuk menghafal dan belum mencapai target hafalan di hari itu, maka diberikan tenggang waktu, namun jika sampai tenggang waktu yang diberikan siswa belum hafal juga, maka akan diberikan hafalan tambahan, lalu hal lain juga memberikan teguran nasihat ketika siswa berperilaku buruk kepada orang lain, juga ketika membuang sampah sembarangan dan pelanggaran lainnya, yang tentunya hukuman diberikan sesuai kesalahan yang diperbuat oleh siswa.¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Tomy Setiawan, S.Pd

Sebenarnya untuk memberikan hukuman saya sendiri sering kurang

¹¹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, Bagus Ragil Pratama, pada tanggal 8 Maret 2022

¹² Hasil Wawancara dengan Guru Al Islam Tyas Sasmita Louisky, pada tanggal 8 Maret 2022

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru Al Islam Tomy Setiawan, pada tanggal 8 Maret 2022

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Al Islam Tyas Sasmita Louisky, pada tanggal 8 Maret 2022

tega, namun sebagai guru saya hanya memberikan peringatan dengan lembut, supaya mereka tidak melakukan hal yang sama berulang-ulang, tapi untuk beberapa hal, seperti target hafalan jika tidak hafal-hafal maka harus tegas, karena biasanya mereka bukan sulit menghafal, namun kebanyakan bermain jadi tidak sempat dan malas menghafal.¹⁵

Faktor pendukung dan penghambat yang dialami Ibu Tyas Sasmita Louisky, S.Pd dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa diantaranya:

Hambatan yang secara umum yaitu kurangnya rasa disiplin siswa, semisal dalam hal melaksanakan sholat, hafalan dll. Dan untuk faktor pendukungnya sebenarnya ada banyak ya mas, mulai dari sarana dan prasarana dari sekolah, lalu juga Alhamdulillah setiap kali guru meminta kerja sama kepada pihak wali murid selalu diberikan respon yang positif, yang tentunya itu sangat memberikan dukungan kepada perkembangan karakter religius siswa, lalu dari sekolah pun mengadakan kelas khusus dan regular, yang khusus pembelajaran Al-Qur'an lebih intensif dan lebih banyak dari plajaran umum, sehingga guru tinggal memberikan tindak lanjut berupa pembinaan agar nilai karakter religius siswa dapat terwujud.¹⁶

Sedangkan pendapat lain disampaikan oleh Bapak Tomy Setiawan, S.Pd, beliau berpendapat bahwa:

Untuk hambatan selama ini saya rasa lebih ke saya sendiri selaku guru, kadang merasa lelah, namun sebagai guru ya harus terus semangat demi masa depan siswa. Untuk faktor pendukung Alhamdulillah banyak yang mendukung, khususnya dalam upaya membina karakter siswa, seperti dari sekolah dengan semaksimal mungkin memberikan fasilitas, lalu program yang tersusun secara jelas, dan dari orang tua yang bersedia membantu proses pembelajaran diluar jam sekolah.¹⁷

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Upaya guru Al-Islam dalam membina karakter religius siswa sangat besar. Guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Al Islam Tomy Setiawan, pada tanggal 8 Maret 2022
¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Al Islam Tyas Sasmita Louisky, pada tanggal 8 Maret 2022

¹⁷

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Al Islam Tomy Setiawan, pada tanggal 8 Maret 2022

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam ruang lingkup proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu lembaga formal. Pendidik mendidik anak didiknya, tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi guru juga mampu memotivator dan mengatur kelas, sehingga anak didik yang didiknya menjadi manusia yang diharapkan bangsa. Guru sebagai pekerjaan profesi, kepadanya dibebankan tugas besar. Sebab profesi membutuhkan keahlian yang telah terlatih secara matang. Kematangan seseorang guru dalam mengembang profesinya tersebut terlihat dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di lapangan atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab guru tersebut bukan hanya dalam hubungannya dengan para peserta didik di kelas akan tetapi menyangkut semua aspek yang bisa dilakukannya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan harmonis. Membina adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya, membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus baik dari sebelumnya. Setelah guru mengajarkan murid-murid, lalu dia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina mereka. Dari sini kita bisa memahami bahwa fungsi membina ini perlu memerlukan kontinuitas (kebersinambungan) dan terkait dengan institusi pendidikan secara berjenjang.

Fungsi membina tidak bisa dibebankan sepenuhnya kepada para guru, karena pada fungsi ini terdapat unsure pemeliharaan dan penataan. Tapi harus diakui, para guru lah yang menjadi ujung tombak seluruh proses pembinaan

ini.oleh karena seluruh elemen pendidikan harus terlibat, bahu membahu dan saling mendukung. Fungsi sebagai Pembina inilah peran strategis guru semakin nyata dan sangat dibutuhkan baik dalam fungsi mengajar, membimbing atau mengarahkan, dan membina, guru tetap harus menggunakan sifat allah, *rabbul alamin*, tuhan semesta alam senantiasa melimpahkan kasih sayang dan cintanya kepada mahluk-Nya.

Hasil dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai, peneliti memperoleh data tentang upaya guru Al Islam dalam membina karakter religius siswa SD Aisyiyah Metro, dengan kegiatan yang diterapkan dalam implementasi yang diterapkan untuk membentuk karakter seperti melaksanakan sholat, baik sholat dhuha maupun sholat dzuhur, melatih siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu agar mereka terbiasa, hafalan 1 ayat per hari, dan tadarus al qur'an.

Pembiasaan adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk senantiasa memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik kepada peserta didiknya secara nyata. Guru adalah sosok yang di gugu dan ditiru bagi peserta didik dan masyarakatnya. Hal ini berarti, guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya. Bahkan ada yang beranggapan bahwa keberhasilan guru dalam membentuk karakter peserta didiknya akan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam membiasakan diri memberikan keteladanan bagi peserta didiknya.

Dengan adanya kerja sama antar guru lebih memudahkan untuk guru membentuk karakter religius siswa itu sendiri. Karena anak yang terbiasa

berprilaku disiplin dalam melakukan sholat dan tidak terlambat maka ia akan senantiasa menghargai waktu. Dengan adanya tata tertib tersebut akan membantu siswa menjadi pribadi yang baik karakternya. Tanpa adanya tata tertib akan membuat karakter siswa tidak akan terbentuk dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dan dengan adanya tata tertib di atas di harapkan siswa dapat belajar untuk selalu disiplin dan menjadi kepribadian yang baik. Selain itu, mengucapkan salam, menyapa dan mencium tangan bila bertemu guru merupakan suatu wujud dari sikap saling menghargai antara guru dan siswa. Sehingga timbul nuansa keakraban serta kesantunan antara guru dengan siswa. Seperti halnya bertutur kata dengan nada yang lembut tidak keras itu juga merupakan contoh sopan santun seorang siswa kepada semua guru yang harus dibudayakan.

Upaya membina karakter religius yang diterapkan guru Al Islam SD Aisyiyah Metro kepada siswa yaitu dengan menanamkan sikap jujur, berani, adil bijaksana, tanggung jawab, toleran, cinta damai, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli lingkungan, gemar membaca, peduli social, bersahabat dan disiplin. Pembiasaan aktivitas dipagi hari yang didalamnya mencakup tentang kegiatan mengaji dan Sholat Dhuha. Dengan melaksanakan salat Dzuhur berjama'ah karena sholat ini masih dalam waktu pembelajaran, atau Sholat Dhuha di pagi harinya, siswa siswi dididik beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, pada saat salat berjama'ah mereka dapat belajar bagaimana berkata yang baik, bersikap sopan dan santun, menghargai saudaranya semuslim, dan terjalinnya tali persaudaraan. Upaya dalam membentuk karakter religius mereka juga menggunakan metode yang

menarik yang sesuai dengan pokok bahasan sehingga membina karakter religius mereka dapat merubah perilaku dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Guru Al Islam SD Aisyiyah Metro memperlihatkan sikap yang baik kepada siswa secara otomatis maka siswa akan terpengaruh dengan sifat teladan guru tersebut, sehingga membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Tercapainya prinsip tersebut tentunya yang sangat berperan aktif dengan tugas guru sebagai tenaga pendidik. Seorang guru harus mampu mengenai tujuan pendidikan cara bersikap yang semestinya. Sebab mendidik adalah kegiatan memberi pengajaran kepada peserta didik, membuatnya mampu memahami sesuatu, dengan pemahaman yang dimilikinya ia mampu mengembangkan potensi dirinya dengan menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya tersebut. Guru disini harus menekankan perpaduan antara moral, etika, dan ahlak yang mana berfungsi untuk mengetahui baik atau buruk, benar atau salah. Karena pendidikan karakter religius di maknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun faktor penghambat dalam membina karakter religius yaitu masih kurangnya kurangnya rasa disiplin siswa, semisal dalam hal melaksanakan sholat, hafalan dll. Sehingga menghambat dalam pembinaan karakter religius siswa. Sedangkan faktor pendukungnya diantaranya tersedianya sarana dan prasarana dari sekolah, respon yang positif terhadap kerja sama kepada pihak wali murid, pengadaan

program sekolah yaitu pembelajaran Al-Qur'an lebih intensif dan lebih banyak dari pelajaran umum, sehingga guru tinggal memberikan tindak lanjut berupa pembinaan agar nilai karakter religius siswa dapat terwujud.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru Al-Islam dalam pembinaan karakter religius siswa di SD Aisyiyah Metro dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai ibadah seperti sholat, membaca al-qur'an, bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dan teman sebaya . Guru Al-Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran mengucapkan salam sebelum pembelajaran, berdoa dan membaca al-qur'an. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menarik sehingga kerakter siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Guru menunjukkan teladan yang baik kepada siswa, pemberian materi yang sesuai dan pembiasaan aktivitas dipagi hari yang didalamnya mencakup tentang kegiatan mengaji dan Sholat Dhuha.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka penulis memberikan saran kepada:

1. Guru Al Islam

Diharapkan berupaya dengan kemampuan yang lebih kepada siswanya untuk membentuk nilai-nilai religius kepada siswa melalui pembelajaran maupun program kegiatan keagamaan yang telah ada di sekolah, agar program kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan dengan kesadaran diri dan tanggung jawab.

2. Siswa

Agar siswa-siswi selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakternya terutama dalam pembentukan nilai-nilai religius baik di sekolah maupun di masyarakat.

3. Peneliti yang Akan Datang

Untuk masa yang akan datang penulis mengharapkan ada peneliti yang meneliti tentang pola pembentukan karakter religius pada anak dalam pendidikan agama islam dalam konsep yang lain sehingga penjabaran pembahasan lebih luas dan lebih lengkap lagi agar pendidikan karakter menjadi kebutuhan dari Negara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhib. *Pengembangan Pendidikan Islam Holistik Inetgratif Bervisi Pemajuan Peradaban*, ttp : tnp., ttp.
- Al Fiyah, Laili. *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren, Studi Kasus Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo*, IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2019.
- Ali Hasyimi, Muhammad. *Syakhyyatul Muslim Kamayashghuhal Islam wa Sunnah*, terj. Gozali J. Sudirjo dan Asep Sobari, Jakarta : Al-Istishom, 2012.
- Aliminsyah & Pandji, *Kamus Istilah Manajemen*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2004.
- Andriawan, Didik. *Guru Ideal Menurut AL-Qur'an*, cet. Ke-1 , Yogyakarta : CV. Diandra Primamitra Media, 2020.
- Apriyanto, Ridwan. "Pengaruh Budaya Keagamaan terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VIII SMP N 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015-2016", IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [Baidrus, "Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Pembentuk Karakter", www.umy.ac.id , Diunduh pada 11 Oktober 2021](http://www.umy.ac.id)
- Boedowi, dkk, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab*, Yogyakarta : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2007.
- Bungin, Burhan . *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013).
- Chasanatin, Haiatin, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2016
- Efendi, Yudi. *Sabar & Syukur Rahasia Meraih Hidup Sukses* cet.ke-1, Jakarta : PT. Agro Media Pustaka, 2012.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah, Yogyakarta: Kalimemedia, 2015.
- Febria Saputra, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatushshibyan Nw Belencong*, Êl-Midad : Jurnal Pgmi, Vol. 12 No.1 Juni 2020, 74.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- H.A. Yunus dan Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Majalengka : Unit Penerbitan Universitas Majalengka, Tt.
- Hadi, Sutresno. *Metodologi Research 1*, Yogyakarta : Andi Affiset, 2000.
- Hanafi, Yusuf. dkk., *Pendidikan Islam Tranformatif*, Malang : Dream Litera, 2014. Handrix Chris Haryanto , Fatchiah E. Kertamuda, "SYUKUR SEBAGAI SEBUAH PEMAKNAN", *InSight*, Vol. 18 No. 2, Agustus 2016
- Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia, 2000.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Hasbullah, "Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali", *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3, No.2, Tahun 2018.

- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Agama Islam*, Jakarta : Rajagrafindo, 2014.
- Jamaluddin, Syakir. *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi SAW* cet ke-7 Yogyakarta : LPPI UMY, 2018.
- Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang: 2010.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ramayana Press, 2008
- M. Fadlillah, Dkk, “*Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo*”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 Issue 1, 2020
- Mulyani, Dewi. *Aqidah*, Bandung : Mizan Pustaka, 2010.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter religius Refleksi Untuk Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002.
- Nusa Putra,Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, cet. 2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Prasetya, Beni. et al.,*Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, cet. Ke-01, Lamongan : Academia Publication, 2021.
- Purnomo, Halim, *Psikologi Pendidikan* ,Yogyakarta : LP3M UMY, 2019
- Rahmawati, Vita. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa di SMPN 1 Dongko, Kabupaten Trenggalek*, , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020
- Rokim, Syaeful. “Karakteristik Pendidikan Islam”, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 03, Juli 2014
- Roslaini, *Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di MTs Mambaul Ulum Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah* , Jurnal As-Salam Vol. 3 No. 2 Mei - Agustus 2019: 38 – 47.
- Rukajat,Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Saepudin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Alghazali*, Bintan : STAIN SAR Pers, 2019.
- Saputra, Febria. “*Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatusshibyan Nw Belencong*”, *Ēl-Midad : Jurnal Pgm*, Vol. 12 No.1 Juni 2020.
- Siyoto, Sandu. dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* , Yogyakarta: Literasi Media publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta,2014.
- Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Umro, Jakaria. “*Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural*”, Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 2, Oktober 2018.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitaitaf Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Zubaedi, “*Desian Pendidikan Karakter*” ,jakarta: Prenada Media Group, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0677/In.28.1/J/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Basri (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **VRENDI SELAMET RIYANTO**
NPM : 1601010269
Semester : 12 (Dua Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD AISYIYAH METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Maret 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



IAIN
M E T R O

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-419/In.28/S/U.1/OT.01/06/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : VRENDI SELAMET RIYANTO
NPM : 1601010269
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1601010269

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Juni 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15A Iringmulyo, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Lampung 34112
Website : ftik.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam; telp (0725) 41057

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN
No. 115/Pustaka-PAI/VI/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Meneangkan bahwa :

Nama : Vrendi Selamat Riyanto
NPM : 1601010269
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas pustaka jurusan PAI,
dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku
perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan seperlunya.

Metro, 08 Juni 2020

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0722/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **VRENDI SELAMET RIYANTO**
NPM : 1601010269
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD AISYIYAH METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD AISYIYAH METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Maret 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0721/In.28/D.1/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD AISIYIAH METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0722/In.28/D.1/TL.01/03/2022,
tanggal 08 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **VRENDI SELAMET RIYANTO**
NPM : 1601010269
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD AISIYIAH METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM UPAYA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD AISIYIAH METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH AISYIYAH KOTA METRO
SD AISYIYAH METRO
NPSN: 69956753
Alamat: Jl. S. Supratman RT.01 Rejomulyo Metro Selatan
Email: admin@sdametro.sch.id

Nomor : 027/III.4.AU/B/2021

18 Sya'ban 1443 H

Lamp : -

21 Maret 2022 M

Hal : *Surat balasan / tanggapan*

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
Di-
Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Waba'du, semoga Allah senantiasa memberikan kita kekuatan untuk terus siqoh berada di jalan dakwah dan mendapat Rahmat serta Ridhonya. Amiin.

Menindaklanjuti surat Kepala Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri Metro No. B-0721/In.28/D.1/TL.00/03/2022 tentang Izin Research tertanggal 8 Maret 2022, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sebagaimana surat dimaksud kepada mahasiswa atas nama:

Nama : **VRENDI SLAMET RIYANTO**
NPM : 1601010269
Jurusan/Program studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 12 (Dua Belas)
Judul : "UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM PEMBINAAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD AISYIYAH METRO"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuannya kami ucapkan terimakasih banyak.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Kepala Sekolah,

Zaenal Abidin, M.Pd.I.
NBM. 755 850

LEMBAR OUTLINE

Nama : **VRENDI SELAMET RIYANTO**
NPM : 1601010269
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM PEMBINAAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD AISYIYAH METRO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan Al-Islam

2. Karakteristik Pendidikan Al-Islam
 3. Upaya Guru Pendidikan Al-Islam
- B. Karakter Religius
1. Pengertian Karakter Religius
 2. Jenis-Jenis Karakter Religius
 3. Faktor yang mempengaruhi pembentukan Karakter

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat Berdirinya SD Aisyiyah Metro
 - b. Visi, Misi, Tujuan SD Aisyiyah Metro
 - c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SD Aisyiyah Metro
 - d. Sarana dan Prasarana SD Aisyiyah Metro
 - e. Struktur Kepengurusan SD Aisyiyah Metro
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Upaya Guru Al-Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SD Aisyiyah Metro
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 09 September 2021
Mahasiswa Ybs,



Vrendi Selamat Riyanto
NPM. 1601010269

Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**UNTUK MENGETAHUI UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM
PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD AISIYAH METRO**

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Guru Al-Islam	Karakter Religius
Pemberian Motivasi	Aspek Ibadah
Pemberian Bimbingan & Latihan	Aspek Aqidah
Pembiasaan	Aspek Ahlak
Pemberian Hukuman	

- A. Wawancara yang dilakukan kepada Guru Al-Islam di SD Aisyiah Metro**
1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter religius?
 2. Apa langkah awal bapak/ ibu dalam upaya menanamkan nilai karakter religius pada siswa?
 3. Upaya apa saja yang telah bapak/ibu lakukan dalam rangka menanamkan nilai karakter religius pada aspek-aspek sebagai berikut;
 - a. Aspek Aqidah
 - b. Aspek Ibadah
 - c. Aspek Ahlak

4. Apakah ada peraturan dan tata tertib yang bapak/ibu buat untuk membantu pelaksanaan penanaman nilai karakter religius pada siswa?
5. Apa yang dilakukan terhadap siswa yang melanggar aturan tersebut?
6. Dalam upaya bapak/ibu menanamkan nilai karakter religius pada siswa apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami?

B. Wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bagian Al-Islam dan Kemuhammadiyah SD Aisyiyah Metro

1. Apa yang bapak ketahui tentang karakter religius?
2. Apakah guru Al-Islam sudah memberikan pembinaan karakter religius kepada siswa?
3. Apa saja program yang dilakukan dalam upaya membina karakter religius siswa selain mata pelajaran Al-Islam?
4. Pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut?
5. Bagaimana perubahan siswa setelah guru Al-Islam membina karakter religius mereka?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi dilakukan di SD Aisyiyah Metro dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang Upaya Guru Al-Islam memberikan pendekatan dalam membina karakter religius siswa.
2. Observasi dilakukan di SD Aisyiyah Metro dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang Upaya Guru Al-Islam memberikan Motivasi dalam membina karakter religius siswa.

3. Observasi dilakukan di SD Aisyiyah Metro dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang Upaya Guru Al-Islam memberikan bimbingan dalam membina karakter religius siswa.
4. Observasi dilakukan di SD Aisyiyah Metro dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang Upaya Guru Al-Islam latihan pembiasaan dalam membina karakter religius siswa.
5. Observasi dilakukan di SD Aisyiyah Metro dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang Upaya Guru Al-Islam pemberian hukuman dalam membina karakter religius siswa.



**Upaya Guru Al-Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Di Sd
Aisyiyah Metro**

Lembar Pedoman Observasi Upaya Guru Al-Islam

No	Hal yang diamati	Keterangan
1.	Upaya guru Al-Islam dalam rangka membina karakter religius siswa di SD Aisyiyah Metro.	

Lembar Pedoman Observasi Karakter Religius Siswa

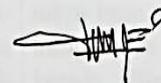
No	Hal yang diamati	Keterangan
1.	Ahklak siswa dalam mengikuti agenda pembelajaran di sekolah	

2.	Akhlak siswa sesuai dengan materi dan strategi yang dibuat serta yang diupayakan oleh guru	
----	--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Pengambilan data terkait dengan sejarah singkat berdirinya SD Aisyiyah Metro
2. Pengambilan data visi, misi dan tujuan SD Aisyiyah Metro
3. Pengambilan data keadaan guru dan karyawan SD Aisyiyah Metro
4. Pengambilan data sarana dan prasarana SD Aisyiyah Metro
5. Pengambilan data struktur kepengurusan SD Aisyiyah
6. Catatan-catatan dan foto-foto kegiatan di SD Aisyiyah Metro, yang berkaitan dengan upaya guru AI-Islam dalam pembinaan karakter religius siswa.

Metro, 03 Februari 2022
Penulis,



Vrendi Selamat Riyanto
NPM. 1601010269

Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Lampiran 1

Hasil wawancara Guru Al-Islam SD Aisyiyah Metro

Pertanyaan Penelitian	Informan	
Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter religius?	Informan 1	Informan 2
	Karakter religius itu adalah karakter yang mengarah kepada keyakinan agamanya masing-masing, seperti yang kita ketahui bahwa karakter biasanya karakter itu dari dalam individu yang diketahui dari sikap, nah dari situ karakter religius merupakan karakter yang mengarah kepada anak akan melakukan apa yang dia yakini dalam agamanya	Karakter religius yaitu karakter yang timbul dari dalam diri seseorang, terlihat dari kegiatan sehari-hari, yang dia lakukan dalam menjalankan ajaran agamanya masing-masing, atau bisa dikatakan karakter religius adalah cerminan dari kepatuhan menjalankan Agama.
Apa langkah awal bapak/ ibu dalam upaya menanamkan nilai karakter religius pada siswa?	Kalau di SD biasanya diawali dengan pengenalan, maksudnya siswa dikenalkan dengan apa sih itu Islam, rukun-rukunya, Tuhan dalam Islam itu siapa, Rosul-rosulnya, dan yang lebih mendalam yaitu pengenalan syariat, perintah dan larangan yang ada didalam Islam itu sendiri	Langkah awal yang dilakukan yaitu, kita menanamkan dasar-dasar Agama Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, mengajarkan untuk cinta kepada Rosul melalui kisah, mengajarkan hikmah agar mereka mengenal Allah dan Rosul-Nya.
Upaya apa saja yang telah bapak/ibu lakukan dalam rangka menanamkan nilai karakter religius pada aspek-aspek	Upaya yang saya lakukan dari aspek aqidah yaitu memberikan motivasi melalui cerita-cerita tentang Nabi-Nabi, orang-orang soleh terdahulu, pembelajaran rukun Iman	Upaya yang sudah dilakukan yaitu membimbing siswa ketika hendak melaksanakan sholat, baik sholat dhuha maupun sholat dzuhur, melatih siswa untuk

<p>sebagai berikut;</p> <p>a. Aspek Aqidah b. Aspek Ibadah c. Aspek Ahlak</p>	<p>dan Islam, Lalu Apek ibadah dilakukan dengan melakukan pembiasaan berdoa sebelum melakukan sesuatu, sholat berjamaah, sholat sunah dhuha, lalu memberikan bimbingan dengan mengawasi mereka saat melaksanakan kegiatan sehari-hari khususnya saat berada disekolah, untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, juga memberikan pembiasaan untuk selalu salam, sapa dan senyum kepada semua orang, agar tidak berperilaku buruk terhadap orang lain, yang tentunya sebagai guru harus senantiasa membimbing dan memberikan contoh kepada siswa.</p>	<p>membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu agar mereka terbiasa, agar mengamalkannya tidak hanya disekolah namun diluar sekolah juga, menceritakan kisah-kisah teladan dan hikamahnya, agar mereka termotivasi melakukan hal yang sama. Dan memberikan contoh prilaku yang terpuji, ketika makan minum harus menggunakan tangan kanan semisal, maka guru juga harus melakukan hal itu, murah senyum, dan prilaku baik lainnya. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai teladan/ contoh bagi anak. Segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat harus selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.</p>
<p>Apakah ada peraturan dan tata tertib yang bapak/ibu buat untuk membantu pelaksanaan penanaman nilai karakter religius pada siswa?</p>	<p>Untuk peraturan yang sudah berjalan yaitu siswa secara rutin diwajibkan mengaji dan memberikan setoran hafalan minimal 1 ayat satu hari, setelah selesai pengenalan doa sehari-hari dan hadits, biasanya akan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal, siswa diwajibkan untuk</p>	<p>Peraturan yang dibuat sebenarnya tidak tertulis hanya dibiasakan saja, seperti masuk sesuai jadwal, disiplin mengaji, disiplin sholat, hafal surah-surah pendek, do'a pilihan dan lain-lain.</p>

	<p>melaksanakan sholat baik wajib maupun sunnah. Hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa dan mudah mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.</p>	
<p>Apa yang dilakukan terhadap siswa yang melanggar aturan tersebut?</p>	<p>Tentunya untuk memaksimalkan pembinaan karakter siswa, perlu adanya hukuman, contoh kecil ketika siswa diberikan tugas untuk menghafal dan belum mencapai target hafalan di hari itu, maka diberikan tenggat waktu, namun jika sampai tenggat waktu yang diberikan siswa belum hafal juga, maka akan diberikan hafalan tambahan, lalu hal lain juga memberikan teguran nasihat ketika siswa berperilaku buruk kepada orang lain, juga ketika membuang sampah sembarangan dan pelanggaran lainnya, yang tentunya hukuman diberikan sesuai kesalahan yang diperbuat oleh siswa.</p>	<p>Sebenarnya untuk memberikan hukuman saya sendiri sering kurang tega, namun sebagai guru saya hanya memberikan peringatan dengan lembut, supaya mereka tidak melakukan hal yang sama berulang-ulang, tapi untuk beberapa hal, seperti target hafalan jika tidak hafal-hafal maka harus tegas, karena biasanya mereka bukan sulit menghafal, namun kebanyakan bermain jadi tidak sempat dan malas menghafal.</p>
<p>Dalam upaya bapak/ibu menanamkan nilai karakter religius pada siswa apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami?</p>	<p>Hambatan yang secara umum yaitu kurangnya rasa disiplin siswa, semisal dalam hal melaksanakan sholat, hafalan dll. Dan untuk faktor pendukungnya sebenarnya ada banyak ya mas, mulai dari sarana dan prasarana dari sekolah, lalu juga Alhamdulillah setiap kali</p>	<p>Untuk hambatan selama ini saya rasa lebih ke saya sendiri selaku guru, kadang merasa lelah, namun sebagai guru ya harus terus semangat demi masa depan siswa. Untuk faktor pendukung Alhamdulillah banyak yang mendukung, khususnya dalam upaya</p>

	<p>guru meminta kerja sama kepada pihak wali murid selalu diberikan respon yang positif, yang tentunya itu sangat memberikan dukungan kepada perkembangan karakter religius siswa, lalu dari sekolah pun mengadakan kelas khusus dan regular, yang khusus pembelajaran Al-Qur'an lebih intensif dan lebih banyak dari pelajaran umum, sehingga guru tinggal memberikan tindak lanjut berupa pembinaan agar nilai karakter religius siswa dapat terwujud.</p>	<p>membina karakter siswa, seperti dari sekolah dengan semaksimal mungkin memberikan fasilitas, lalu program yang tersusun secara jelas, dan dari orang tua yang bersedia membantu proses pembelajaran diluar jam sekolah.</p>
--	--	--

Hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Al-Islam dan
Kemuhammadiyah SD Aisyiyah Metro

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apakah guru Al-Islam sudah memberikan pembinaan karakter religius kepada siswa?</p>	<p>Saya rasa sudah, hal tersebut berupa bimbingan agar siswa menjalankan kegiatan keagamaan seperti solat, mengaji, agar mereka terbiasa, dan juga memotivasi siswa agar menjalankan ajaran Agama Islam secara baik dan benar.</p>
<p>Apa saja program yang dilakukan dalam upaya membina karakter religius siswa selain mata pelajaran Al- Islam?</p>	<p>Untuk perogram yang dilakukan oleh sekolah, selain penertiban jadwal, juga mengadakan kelas tahfidz, TPA, kelas khusus, mewajibkan siswi memakai jilbab. Agar pembinaan karakter religius siswa lebih efektif, dan pada akhirnya mereka terbiasa sampai tua dalam menjalankan ajaran Agama Islam secara menyeluruh.</p>
<p>Pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut?</p>	<p>Tentunya pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program dalam upaya membina karakter siswa ya, semua pihak terlibat, warga sekolah terlibat, orang tua juga ikut terlibat, karena hal itu tidak bisa hanya mengandalkan guru, agar mencapai</p>

	tujuan yang di inginkan maka semua pihak harus ikut membantu.
Bagaimana perubahan siswa setelah guru Al-Islam membina karakter religius mereka?	Perubahan yang saya lihat, para siswa lebih sopan dan santun dalam bertindak maupun bertutur kata kepada orang lain, lebih disiplin dalam melaksanakan solat sunah maupun wajib, sudah hampir seluruh siswa dapat membaca Al-Qur'an, yang saya rasa itu merupakan sebuah prestasi tersendiri.

Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian ISMUB



Wawancara dengan Ibu Tyas Sasmita Louisky, S.Pd



wawancara dengan guru Al-Islam Tomy Setiawan,S.Pd



Kegiatan Tahfidz




Acc Turnitin

UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD AISYIYAH METRO

by Vrendi Selamat Riyanto 1601010269

Submission date: 20-Jun-2022 04:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1860037326

File name: TURNITIN_VRENDI_SELAMET_RIYANTO_1601010269_PAI.docx (195.32K)

Word count: 12369

Character count: 80353

UPAYA GURU AL-ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD AISYIYAH METRO

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	3%
4	ecampus.imds.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Acc. limited
of
2/3
Nanning Mulasari, M.Pd

